

**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN LOKASI TERHADAP
PENDAPATAN USAHA RUMAH MAKAN
DI KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

Suriana
Nim : 4012018005



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA 1444 H/2023**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN LOKASI TERHADAP PENDAPATAN USAHA RUMAH MAKAN DI KOTA LANGSA

Oleh:

Suriana

Nim : 4012018005

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah
Langsa, Juli 2022

Pembimbing I



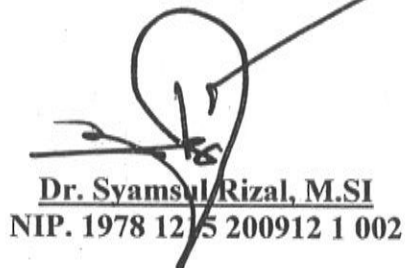
Dr. Mulyadi, MA
NIP. 1977072 9200604 1 003

Pembimbing II



Juli Dwina Puspita Sari, SE, Mbus (ADV)
NIP. 19870706 201903 2 012

Mengetahui
An. Ketua Prodi Sekretaris Perbankan Syariah



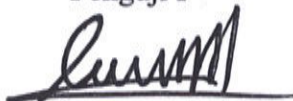
Dr. Syamsul Rizal, M.SI
NIP. 1978 12 5 200912 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lokasi Terhadap Pendapatan Usaha Rumah Makan di Kota Langsa” Atas Nama Suriana dengan Nim 4012018005 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 18 Januari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 06 Februari 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



Dr. Mulyadi, MA
NIP. 19770729 200604 1 003

Penguji II



Juli Dwina Puspita Sari, SE, Mbus (ADV)
NIP. 19870706 201903 2 012

Penguji III



Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Penguji IV



Alfian, M.E
NIP. 19920616 202012 1 009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Prof. Dr. Iskandar, M.CL
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suriana
NIM : 4012018005
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjong Minjei, 10-11-1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Tanjong Minjei, Kecamatan Madat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Rumah Makan di Kota Langsa**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Suriana

MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali.” – HR Tirmidzi

“Sukses adalah guru yang buruk. Sukses menggoda orang yang tekun berpikir bahwa mereka tidak bisa gagal.” – Bill Gates

“Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain belum ketahui.” – Aristotle Onassis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah modal, tenaga kerja dan lokasi berpengaruh terhadap pendapatan usaha rumah makan di Kota Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh rumah makan yang ada di Kota Langsa yang terdaftar di Kantor BPS Kota Langsa sebanyak 136. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *sampling jenuh* (total sampling) atau lebih dikenal dengan metode sensus, yaitu teknik sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian berjumlah 136 rumah makan yang tersebar di Kota Langsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai t hitung dari modal sebesar $5,568 >$ dari t tabel sebesar 1,656, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ alpha 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang rumah makan yang ada di Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai t hitung dari tenaga kerja sebesar 3,876 dari t tabel sebesar 1,656, dengan nilai signifikansi $0,000 <$ 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang rumah makan di Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai t hitung lokasi sebesar 5,22 $>$ dari t tabel sebesar 1,656, dengan nilai signifikansi $0,000 <$ 0,05. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh secara simultan (keseluruhan) modal, tenaga kerja dan lokasi terhadap pendapatan dapat dilihat dari hasil uji F, dengan nilai F hitung= 66,561 $>$ dari F tabel 2,44 dengan nilai signifikansi = 0.000. Dengan demikian nilai signifikansi ($0.000 <$ 0.05), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara modal (X1), tenaga kerja (X2), dan lokasi (X3) terhadap pendapatan (Y).

Kata kunci : Modal, Tenaga Kerja, Lokasi dan Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to determine whether capital, labor and location affect the income of restaurant traders in Langsa City. The method used in this research uses quantitative methods using multiple regression analysis. In this study, 136 restaurants were used as population in Langsa City in 2020 registered at the Langsa City BPS Office. The sampling technique in this study was saturated sampling technique (total sampling) or better known as the census method. namely the sampling technique when all members of the population are used as samples. In this study, there were 136 restaurants as samples in Langsa City. The results showed that capital has a positive and significant influence with the calculated t value of capital of $5.568 >$ from t table of 1.656 , with a significance value of $0.000 <$ alpha of 0.05 . The results of the study show that labor has a positive and significant influence on the income of restaurant traders in Langsa City. This is evidenced by the statistical test results obtained by the t value of the workforce of 3.876 from the t table of 1.656 , with a significance value of $0.000 <$ 0.05 . The results showed that location had a significant positive effect on the income of restaurant traders in Langsa City. This is evidenced by the results of the statistical test, which obtained a t -count value of $5.22 >$ from a t -table of 1.656 , with a significance value of $0.000 <$ 0.05 . The results of the study show that there is a simultaneous (overall) effect of capital, labor and location on income. It can be seen from the results of the F test, with a calculated F value = $66.561 >$ from F table 2.44 with a significance value = 0.000 . Thus the significance value ($0.000 <$ 0.05), then there is a significant influence between capital ($X1$), labor ($X2$), and location ($X3$) on income (Y).

Keywords: Capital, Labor, Location and Income

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, **“Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lokasi Terhadap Pendapatan Usaha Rumah Makan di Kota Langsa”** dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Prof. Iskandar Budiman, M.CL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Syamsul Rizal., M.SI selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa

4. Bapak Dr. Mulyadi, MA selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Juli Dwina Puspita Sari, SE, Mbus (ADV) selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Mastura M.Si. selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Segenap Staf TU Prodi Perbankan Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman saya Intan, Lena, Maria, Rahmi, Kevin, Winda, Ori dan Yanti terimakasih atas dukungannya sehingga peneliti dapat dengan semangat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Penulis

Suriana

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اِي	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Atfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul atfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Talḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعَمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	الْبَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

	وَأِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn	
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	
	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	
Fa auful- kaila wa-mīzān	
	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ
Ibrāhīm al-Khalīl	
Ibrāhīmul-Khalīl	
	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	
	وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الثُّبُتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Wa mā Muhammadun illa rasūl	
	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan	

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an
Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

بِهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an
Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Indetifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Penjelasan Istilah	8
1.7. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Rumah Makan.....	10
2.1.1. Pengertian Rumah Makan.....	10
2.1.2. Jenis dan Ciri Rumah Makan.....	12
2.1.3. Faktor yang Mendasari Berdirinya Rumah Makan.....	13
2.1.4. Indikator Berdirinya Rumah Makan	14
2.2. Modal.....	15
2.2.1. Pengertian Modal	15
2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Modal	17
2.2.3. Indikator Modal	18
2.3. Tenaga Kerja	19
2.3.1. Pengertian Tenaga Kerja.....	19

2.3.2.	Faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Tenaga Kerja.....	23
2.3.3.	Indikator Tenaga Kerja	25
2.4.	Lokasi	25
2.4.1.	Pengertian Lokasi	25
2.4.2.	Faktor Pemilihan Lokasi	26
2.4.3.	Indikator Lokasi	27
2.5.	Pendapatan.....	28
2.5.1.	Pengertian Pendapatan	28
2.5.2.	Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	30
2.5.3.	Indikator Pendapatan	30
2.5.4.	Pendapatan dalam Pandangan Islam.....	31
2.6.	Hubungan Antar Variabel.....	32
2.7.	Peneliti Terdahulu.....	36
2.8.	Kerangka Pemikiran	46
2.9.	Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Jenis dan Sifat Penelitian	49
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian	49
3.3.	Populasi dan Sampel.....	50
3.4.	Jenis dan Sumber Data	51
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	51
3.6.	Identifikasi dan Devinisi Operasional	53
3.7.	Pengujian Instrumen Penelitian	55
3.8.	Model Analisa Data	57
3.9.	Uji Asumsi Klasik	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
4.2.	Deskripsi Data Penelitian	64
4.3.	Analisi Data	66
4.3.1.	Uji Validitas	67
4.3.2.	Uji Reliabilitas	67

4.4.	Uji Asumsi Klasik	68
4.4.1.	Uji Normalitas.....	68
4.4.2.	Uji Linearitas	71
4.4.3.	Uji Multikolinearitas.....	73
4.4.4.	Uji Heterokedastisitas	74
4.4.5.	Uji Autokelerasi.....	75
4.4.6.	Uji Regresi Linear Berganda	75
4.5.	Uji Hipotesis	77
4.5.1.	Uji t (Parsial).....	77
4.5.2.	Uji F (Simultan)	78
4.5.3.	Uji koefisien determinasi (R^2).....	79
4.6.	Interprestasi Hasil Penelitian	80
4.6.1.	Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Rumah Makan di Kota Langsa	80
4.6.2.	Pengaruh Tenaga Kerja Modal Terhadap Pendapatan Rumah Makan di Kota Langsa.....	81
4.6.3.	Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan Rumah Makan di Kota Langsa	83
4.6.4.	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lokasi Terhadap Pendapatan Rumah Makan di Kota Langsa	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan	86
5.2.	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA		89
DAFTAR LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1. Jenis Usaha di Bidang Makanan	50
Tabel 3.2. Skala Pengukuran Kuesioner	53
Tabel 3.3. Definisi Operasional	54
Tabel 4.1. Uji Validitas	66
Tabel 4.2. Uji Reliabilitas	67
Tabel 4.3. Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.4. Uji Linearitas	71
Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4.6. Uji Heterokedastisitas	74
Tabel 4.7. Uji Autokolerasi.....	75
Tabel 4.8. Uji Analisis Regresi Berganda.....	76
Tabel 4.9. Uji t	78
Tabel 4.10. Uji F	79
Tabel 4.11. Uji R.....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	46
Gambar 4.1. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
Gambar 4.2. Karakteristik berdasarkan Usia	65
Gambar 4.3. Karakteristik berdasarkan Pendidikan.....	65
Gambar 4.4. Karakteristik berdasarkan Lokasi.....	66
Gambar 4.5. P-Plot.....	70
Gambar 4.6. Histogram.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Daftar Nama Rumah Makan di Kota Langsa

Lampiran 3 Tabel Master Penelitian

Lampiran 4 Hasil SPSS

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Tabel R

Lampiran 7 Tabel T

Lampiran 8 Tabel F

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rumah makan adalah istilah umum untuk menyebut usaha tata boga yang menyajikan hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan itu serta menetapkan tarif tertentu untuk makanan dan pelayanannya.¹ Apabila dicermati secara seksama terlihat bahwa pertumbuhan bisnis rumah makan baik di kota-kota besar maupun di desa terjadi peningkatan jumlah rumah makan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan usaha rumah makan merupakan salah satu usaha yang sangat menjanjikan pada saat ini.²

Usaha rumah makan di Kota Langsa saat ini menunjukkan perkembangan yang relatif pesat, terlihat dari banyaknya jumlah usaha rumah makan yang tersebar di Kota Langsa. Rumah makan yang ada di Kota Langsa umumnya berada di pusat kota karena banyak dikunjungi oleh masyarakat. Tampilan rumah makan ini mulai dari lokasi, jenis, dan rasa makanan, penataan, sistem pelayanan, dan sebagainya yang membawa kesan bagi pelanggan, bahwa rumah makan patut dikunjungi, sehingga bagi konsumen yang datang dan makan di rumah makan seperti ini, sedikit akan tidak terpengaruh dan tidak jarang datang kembali untuk melakukan pembelian.

Dalam membangun sebuah usaha diperlukan modal. Modal dapat

¹ Randi dan Yohanes. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Rumah Makan Bromo Asri Terhadap Kepuasan. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. 1 (1). 2013

² Safitri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner Kaki Lima Di Sepanjang Jalan Area Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta" *Jurnal Bisnis Manajemen*. 4 (1). 2018

diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Modal dalam sebuah usaha sangat diperlukan dengan adanya modal yang cukup maka para pengusaha rumah makan dapat memaksimalkan usaha yang sedang dijalankan yang bertujuan membuat para pelanggan merasa puas, jika pelanggan merasa puas maka akan melakukan pembelian secara berulang dan secara langsung akan berpengaruh terhadap pendapatan para pengusaha rumah makan.³

Faktor tenaga kerja yang ada di rumah makan juga berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Tenaga kerja dimaksud adalah karyawan yang memiliki keahlian dalam melayani para pelanggan, seperti kecepatan, kerapian dan keramahan dari para karyawan akan memberikan nilai positif dimata para pelanggan sehingga membuat konsumen merasa puas dan akan kembali lagi untuk melakukan pembelian.⁴

Selain modal dan tenaga kerja faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah lokasi rumah makan. Lokasi yang strategis juga dapat mendukung berhasil atau tidaknya suatu usaha merupakan pendorong biaya dan pendapatan. Lokasi seringkali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis.⁵ Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang membeli, lokasi yang strategis dan mudah dijangkau berpengaruh terhadap

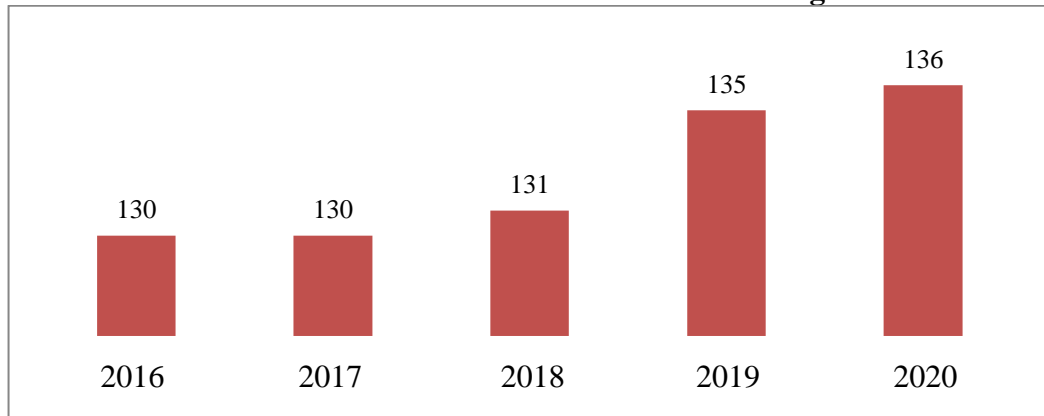
³ Prihatminingtyas. Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*. Vol. 7, No.2, 2019, h 147-154

⁴ Safitri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner Kaki Lima Di Sepanjang Jalan Area Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta" *Jurnal Bisnis Manajemen*. 4 (1). 2018

⁵ Jasfar Farida, "*Manajemen Jasa: Pendekatan Terpadu*". (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 34

daya beli konsumen sehingga berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang.⁶

Tabel 1.1
Jumlah Rumah Makan di Kota Langsa



Sumber : BPS Kota Langsa 2021

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dalam 5 tahun terakhir jumlah rumah makan yang ada di Kota Langsa setiap tahunnya semakin bertambah, pada tahun 2016 jumlah rumah makan di Kota Langsa mencapai 130 yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kota Langsa dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan jumlah total jumlah rumah makan mencapai 136.

Terdapat berbagai jenis rumah makan yang ada di Kota Langsa, salah satu cabang dari Rumah Makan Amanda yang berlokasi Jalan Sudirman, simpang 4 Matang seulimeng, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa lokasi yang ada cukup strategis karena berada di jalan utama, seluruh tenaga kerja yang bekerja memiliki keahlian masing-masing, fasilitas yang ada di rumah makan Amanda juga cukup lengkap seperti kamar mandi, mushola, design interior yang cukup menarik dan suasana rumah makan juga cukup nyaman. Hal ini menggambarkan bahwa modal yang dikeluarkan untuk membangun rumah makan ini tergolong

⁶ Isnani, Nur Atun. Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi* . Universitas Negeri Yogyakarta. 2016., h. 9

besar karena fasilitas yang ada cukup lengkap.

Namun kenyataan dengan adanya modal yang besar, tenaga kerja yang ahli dibidangnya masing-masing dan lokasi yang cukup strategis tidak dapat meningkatkan pendapatan dari rumah makan tersebut. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara salah satu karyawan yang bekerja sebagai kasir di Rumah Makan Amanda bahwa pendapatan selama 6 bulan terakhir ini cenderung menurun hampir 15% karena ikut berdampak adanya pandemic Covid-19, hal ini dapat disebabkan oleh banyak bermunculan pedagang baru yang memiliki konsep lebih modern yang membuat konsumen berpindah.⁷

Seharusnya, apabila modal yang dikeluarkan untuk membangun usaha rumah makan sudah cukup besar, yang terlihat dari fasilitas lengkap, design tempat yang cukup bagus dan nyaman, lokasi strategis dan karyawan yang selalau bersikap ramah serta bertanggung jawab penuh atas pekerjaannya sudah dapat meningkatkan penjualan dari rumah makan tersebut, karna rumah makan tersebut memiliki nilai lebih yang dapat membuat para pelanggan puas. Namun kenyataannya pendapatan rumah makan selama 6 bulan terakhir cenderung menurun bukan meningkat, hal ini dapat menimbulkan kesenjangan antara teori yang ada dan kenyataan yang terjadi dilapangan.

Peneliti juga tertarik melakukan observasi awal terhadap rumah makan padang terbesar di Kota Langsa yaitu rumah makan Minang Kabau yang berlokasi di jalan Jendral Ahmad Yani nomor 5-6, rumah makan ini dikenal dengan makanannya yang enak, pelayanan yang ramah dan letak yang strategis membuat

⁷ Survey Awal pada Tanggal 28 Maret 2021, Pukul 13.00 WIB

rumah makan Minang Kabau ini selalu ramai di kunjungi oleh masyarakat kota langsa.⁸ Peneliti melakukan wawancara singkat kepada beberapa karyawan terkait dengan modal, untuk modal para karyawan tidak mengetahui berapa pastinya namun rumah makan ini memiliki fasilitas yang lengkap, bersih, ruangan yang lebar serta menu makanan yang beragam. Kemudian para karyawan juga menegaskan bahwa lokasi rumah makan Minang Kabau cukup strategis sehingga mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat karena berada di pusat kota dan juga seluruh karyawan memiliki keahlian khusus dalam menyajikan makanan dan keramahan dalam melayani pelanggan selalu diutamakan.⁹

Namun karyawan juga mengatakan bahwa pendapatan cenderung tidak stabil. Biasanya kalau hari-hari kerja dari mulai senin sampai jum'at pendapatan banyak karena banyak orang kantor yang mampir untuk makan siang. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi yang strategis, tenaga kerja yang profesional dan modal yang besar dalam membangun suatu usaha tidak dapat menstabilkan pendapatan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas dan masalah-masalah yang telah penulis paparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lokasi terhadap Pendapatan Usaha Rumah Makan di Kota Langsa"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi beberapa

⁸ Hasil Observasi Awal Peneliti pada Tanggal 29 Maret 2021.

⁹ Hasil Wawancara Peneliti Pada Tanggal 29 Maret 2021 pada Karyawan Rumah Makan Minangkabau Langsa.

¹⁰ Survey Awal pada Tanggal 29 Maret 2021, Pukul 11.00 WIB

masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Modal yang besar yang ditandai dengan lengkapnya fasilitas rumah makan, rumah makan yang luas dan design yang menarik belum dapat menstabilkan pendapatan dari para pedagang.
2. Tenaga kerja yang profesional, pelayanan yang maksimal dan mengutamakan kepuasan dari para konsumen belum dapat meningkatkan pendapatan.
3. Lokasi yang strategis dan dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat belum mampu menjadi faktor yang dapat meningkatkan pendapatan.
4. Modal yang maksimal, tenaga kerja yang professional pada bidangnya masing-masing dan juga lokasi berdagang yang strategis belum mampu sepenuhnya berpengaruh terhadap pendapatan di Rumah Makan Kota Langsa hal ini disebabkan banyaknya pesaing yang bermunculan seperti cafe maupun warung kopi yang sekarang telah menyediakan berbagai makanan dengan harga yang lebih murah.

1.3 Batasan Masalah

Setelah melakukan indentifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada pendapatan rumah makan yang tidak stabil dipengaruhi berbagai faktor seperti modal, tenaga kerja dan lokasi. Penelitian ini juga khusus meneliti rumah makan yang berlokasi di Kota Langsa pada tahun 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yang menjadi

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan usaha rumah makan di Kota Langsa?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usaha rumah makan di Kota Langsa?
3. Bagaimana pengaruh lokasi terhadap pendapatan usaha rumah makan di Kota Langsa?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan modal, tenaga kerja dan lokasi terhadap pendapatan usaha rumah makan di Kota Langsa ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan usaha rumah makan di Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usaha rumah makan di Kota Langsa.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lokasi terhadap pendapatan usaha rumah makan di Kota Langsa.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja dan lokasi secara simultan terhadap pendapatan usaha rumah makan di Kota Langsa

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai

berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, pertama bagi akademisi, memberikan hasil pemikiran mengenai permasalahan adakah dan seberapa besar pengaruhnya terhadap pendapatan rumah makan.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan aspirasi kepada pihak yang berwenang dalam mengambil kebijakan dan memberikan solusi kepada pemerintah terutama untuk meningkatkan pendapatan.

1.4 Penjelasan Istilah

- 1. Modal**

Secara umum modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan.¹¹

- 2. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah cukup bukan saja terlihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan.¹²

- 3. Lokasi**

Lokasi adalah suatu ruang dimana berbagai kegiatan yang dilakukan

¹¹ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2018), h. 217

¹² Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 70.

perusahaan untuk membuat produk yang diperoleh dan tersedia bagi pelanggan di pasaran.¹³

4. Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹⁴ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.¹⁵

1.7. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Memuat Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II : Memuat Tinjauan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori, dan Hipotesis.

Bab III : Metode penelitian terdiri dari Pendekatan Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Jenis Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Terdiri dari Hasil Penelitian dan juga Pembahasan

Bab V : Terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

¹³ Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi 2, (Yogyakarta : Andi, 2017), h. 211

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 185

¹⁵ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2013), h. 230

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Rumah Makan

2.1.1. Pengertian Rumah Makan

Rumah makan adalah istilah umum untuk menyebut usaha gastronomi yang menyajikan hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan itu serta menetapkan tarif tertentu untuk makanan dan pelayanannya. Walaupun umumnya rumah makan menyajikan makanan di tempat, tetapi ada juga rumah makan yang menyediakan layanan *take-out dining* (makanan yang dapat dibawa pulang) dan *delivery service* (jasa pengiriman) untuk melayani konsumennya. Rumah makan biasanya memiliki spesialisasi dalam jenis makanan yang dihidangkannya, misalnya rumah makan *chinese food* (makanan cina), rumah makan padang, rumah makan cepat saji (*fast food restaurant*) dan sebagainya.¹⁶

Menurut Mukono Rumah makan yaitu usaha komersial jasa pelayanan makanan dan minuman untuk umum ditempat usahanya dan bentuk usahanya ada yang berupa depot, kantin, dan kafetaria. Untuk jenis makanannya terdiri dari masakan Jawa, Cina, dan Padang. Produk rumah makan antara lain salah satu jenis produk utama rumah makan. Jenis makanan yang dijual disesuaikan dengan tipe rumah makan bersangkutan dan ditawarkan kepada tamu dengan menggunakan daftar makanan (menu) dan jenis makanan yang secara umum dapat dibagi berdasarkan Negara asal antara lain makanan Indonesia yaitu jenis

¹⁶ Atmodjo, Marsum W. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. (Yogyakarta:Andi, 2016), h 31

makanan yang ada di Negara Indonesia termasuk makanan Khas Daerah.¹⁷

Rumah makan adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisasi secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makan maupun minum. Rumah makan ada yang berada dalam satu hotel, kantor maupun pabrik, dan banyak juga yang berdiri sendiri diluar bangunan itu. Tujuan operasi rumah makan adalah untuk bisnis atau mencari uang, membuat puas para tamu pun merupakan tujuan operasi rumah makan yang utama.¹⁸

Usaha rumah makan adalah tempat usaha yang komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan pelayanan makanan dan minuman untuk umum ditempat usahanya. Usaha rumah makan merupakan suatu tempat seseorang yang datang menjadi tamu yang akan mendapatkan pelayanan untuk menikmati makanan, baik pagi, siang ataupun malam sesuai dengan jam bukanya dan oleh tamu yang menikmati hidangan itu harus membayar sesuai dengan harga yang ditentukan sesuai daftar yang disediakan di rumah makan itu.¹⁹

Dari berbagai definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa rumah makan merupakan tempat usaha yang melayani tamu yang datang dengan ruang lingkup kegiatannya menyediakan makanan dan minuman yang bersifat komersial. Rumah makan merupakan suatu tempat atau bangunan yang diorganisasikan secara komersial yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makanan atau minuman.

¹⁷ Mukono. *Manajemen Strategi: Konsep-Konsep. Edisi Ke-sepuluh.* (Jakarta : Prenhallindo., 2017), h 21

¹⁸ Torsina,. *Usaha Restoran Yang Sukses.* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), h 33

¹⁹ Permenkes RI No. 304/Menkes/Per/89

2.1.2. Jenis dan Ciri-Ciri Rumah Makan

Rumah Makan atau Restoran memiliki beberapa jenis dan setiap jenis memiliki ciri tersendiri. Menurut Torsina membedakan jenis-jenis rumah makan atau restoran ke dalam sepuluh jenis beserta cirri-cirinya yaitu sebagai berikut:²⁰

1. *Family Conventional*

Jenis restoran ini adalah restoran yang diperuntukkan bagi keluarga. Ciri dari *family conventional* adalah rumah makan ini mementingkan suasana dan makanan yang enak, harga produk yang ditawarkan oleh restoran ini cukup terjangkau, namun pelayanan dan dekorasi dapat dikategorikan cukup sederhana.

2. *Fast Food*

Restoran jenis ini merupakan restoran siap saji yang memiliki keterbatasan dalam jenis menu yang disajikan.

Ciri dari rumah makan ini adalah harga produknya relatif mahal dan mengutamakan banyak pelanggan, produknya dapat dikonsumsi di restoran (*eat in*) dan dapat dibungkus untuk dikonsumsi di luar restoran (*take out*). Jenis restoran inilah yang paling banyak diusahakan di Indonesia.

3. *Gourmet*

Merupakan jenis rumah makan atau restoran yang mengutamakan penyediaan dan pelayanan makanan dan minuman yang sifatnya khusus.

Ciri dari rumah makan *gourmet* adalah pelayanan dan jenis makanan yang dihidangkan termasuk eksklusif. Biasanya pelayanan dan harga makanan dan minuman yang dihidangkan sesuai dengan kualitas. Oleh karena itu restoran

²⁰ Torsina, . *Usaha Restoran Yang Sukses*. (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), h 34

semacam ini termasuk golongan mewah atau diperuntukkan bagi golongan VIP.

4. *Etnik Restoran*

Restoran atau rumah makan ini menyajikan masakan dari daerah (suku atau Negara) yang spesifik misalnya: masakan khas aceh, masakan khas padang, masakan khas jawa dan lain sebagainya.

5. *Coffee Shop*

Ciri khas dari restoran atau rumah makan ini adalah tempat duduk yang berganti-ganti dengan cepat untuk menandakan suasana tidak formal dan pelayanan makan cepat saji. Lokasi dan tempat utama berada di sekitar gedung perkantoran, pabrik-pabrik, dan pusat perbelanjaan dengan *traffic* pejalan yang tinggi. Menu utama yang disajikan adalah untuk *coffee break*.

6. *Snack Bar*

Restoran atau rumah makan ini diperuntukkan untuk orang-orang yang ingin jajanan dan makanan kecil. Ruangan biasanya lebih kecil tetapi bisa memperoleh volume penjualan yang lumayan besar. Banyak menawarkan pesanan *take out*. Dekorasi tempat sederhana serta ukuran kecil hanya untuk beberapa orang.

2.1.3. Faktor-Faktor yang Mendasari Berdirinya Rumah Makan

Menurut Torsina ada beberapa faktor yang menimbulkan permintaan terhadap bidang usaha rumah makan atau restoran yaitu sebagai berikut:²¹

1. Pertambahan dan pergeseran proporsi penduduk antara orang dewasa dan anak-anak

²¹ Torsina, . *Usaha Restoran Yang Sukses*. (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), h 12

2. Munculnya pemukiman baru
3. Perubahan gaya hidup karena meningkatnya status ekonomi sebagian masyarakat atau karena dibukanya jalan baru
4. Munculnya daerah kunjungan wisata
5. Semakin padatnya waktu masyarakat diluar rumah.

Sedangkan menurut Atmodjo faktor yang mendasari bisnis rumah makan atau restoran adalah sebagai berikut:²²

1. Potensi pasar besar sekali dan akan selalu bertambah.
2. Alat-alat penghidangan makanan, sistem, kontrol serta pertolongan fisik lainnya yang telah berkembang selain akan membuat bisnis restoran dan rumah makan menjadi semakin mudah dan lancar, juga akan semakin menguntungkan.
3. Dengan meningkatnya travel, banyak waktu luang, serta berbagai hal yang mengakibatkan keadaan tertentu yang menambah alasan untuk makan di luar, akan mengakibatkan pasar pelayanan makanan menjadi semakin besar.
4. Harga makanan yang menjadi lebih tinggi merupakan kesempatan yang baik untuk mendapatkan banyak uang

2.1.4. Indikator Berdirinya Rumah Makan

Berikut adalah beberapa indikator berdirinya sebuah Rumah Makan yang ada di Indonesia:²³

²² Atmodjo, Marsum W. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. (Yogyakarta:Andi, 2016), h 34

²³ Mukono. *Konsep-Konsep Berdirinya Sebuah Restaurant . Edisi Ke-sepuluh*. (Jakarta : Prenhallindo., 2017), h 31

1. Setiap rumah makan dan restoran harus memiliki ijin dari Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dan untuk memperoleh ijin tersebut maka setiap rumah makan atau restoran wajib memiliki sertifikat dan sanitasi yang higienis dari Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota.
2. Setiap rumah makan atau restoran diwajibkan memperkerjakan seorang penanggung jawab yang mempunyai pengetahuan *hygiene* sanitasi makanan dan telah memiliki setifikat *hygiene* sanitasi makanan.
3. Tenaga penjamah makanan yang bekerja pada rumah makan dan restoran wajib berbadan sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala minimal 2 kali dalam satu tahun.
4. Setiap penjamah makanan wajib memiliki sertifikat kursus penjamah makanan, yang dapat diperoleh dari instansi penyelenggara kursus sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

2.2. Modal

2.2.1. Pengertian Modal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang atau harta benda yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Kebutuhan modal untuk melakukan investasi terdiri dari dua macam, yaitu modal investasi dan modal kerja. Modal investasi digunakan untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, peralatan, serta inventaris lainnya dan biasanya

modal investasi diperoleh dari pinjaman yang berjangka waktu panjang. Sedangkan modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti sekuritas yang dapat dijual, kas, piutang, dan persediaan. Modal ini nantinya akan digunakan perusahaan untuk kebutuhan dan pembiayaan kegiatan rencana usaha yang telah dibuat.²⁴

Secara umum modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan.²⁵ Kebutuhan modal untuk melakukan investasi terdiri dari dua macam, yaitu modal investasi dan modal kerja.²⁶ Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang akan dilakukan jadi jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan.²⁷ Hal lain yang memengaruhi besarnya modal adalah jangka waktu usaha atau jangka waktu perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu yang lebih panjang memerlukan modal yang relatif besar pula.²⁸

Modal merupakan faktor yang paling penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Modal usaha merupakan sejumlah uang, harta dan kekayaan yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk berdagang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang Bahwa

²⁴ Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013), h. 90

²⁵ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2018), h. 217

²⁶Ibid, h. 65

²⁷Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference* (Yogyakarta:Ekulibria. 2016). h, 45

²⁸ Kartika Putri, Dkk, Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha, Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 5 (1). 2016

modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis.²⁹

Dari beberapa pengertian modal diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal ini bersifat kuantitatif karena modal tersebut digunakan untuk membeli barang dagangan, pembiayaan upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan.

2.2.2. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap struktur modal dari pengusaha yaitu sebagai berikut:³⁰

1. Risiko Bisnis.

Tingkat resiko yang terkandung didalam operasi perusahaan apabila tidak menggunakan hutang. Makin besar resiko bisnis perusahaan, makin rendah resiko hutang yang optimal.³¹

2. Posisi Pajak Perusahaan

Alasan utama menggunakan hutang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak. Sehingga menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya atau kerugian. Memberi manfaat sebagaimana yang diserakan perusahaan dengan tarif pajak efektif yang lebih tinggi.³²

3. Fleksibilitas Keuangan

Kemampuan untuk menambahkan modal dengan persyaratan yang

²⁹Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference* (Yogyakarta : Ekuilibria, 2016). H. 45

³⁰ *Ibid.* h 14

³¹ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2018), h. 218

³² *Ibid.* h. 218

wajar dalam keadaan yang memburuk. Para manejer dana perusahaan harus mengetahui bahwa penyediaan modal yang mantap diperlukan operasi yang stabil.³³

4. Konservatisme atau Agresivitas Manajemen

Sebagai seorang manejer harus lebih agresif dari yang lain, sehingga bagian perusahaan lebih cenderung menggunakan hutang untuk meningkatkan laba. Faktor ini tidak mempengaruhi struktur modal yang optimal yang memaksimalkan nilai tetap akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetka oleh manejer.

2.2.3. Indikator Modal

Dalam ekonomi Islam, terdapat tiga indikator dalam mengukur modal dari suatu usaha yaitu sebagai berikut:³⁴

1. Modal pribadi

Modal pribadi merupakan modal usaha yang sepenuhnya diperoleh dari harta kekayaan sendiri tanpa tambahan modal dari luar

2. Modal pembiayaan

Modal pembiayaan merupakan modal usaha yang didapat dari pihak ketiga contohnya adalah dari Bank Syariah dalam bentuk pembiayaan usaha.

3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Modal ekstrernal merupakan sumber modal dari luar bisa dari lembaga bank ataupun non bank, biasanya lembaga perbankan lebih memperketat

³³ *Ibid*, h. 218

³⁴ Kartika Putri, Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha, Dan Peran *Business Development Service* Terhadap Pengembangan Usaha, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 5 (1). 2016

nasabahnya dalam mengambil pembiayaan dan pencairan yang membutuhkan waktu lama.

2.3. Tenaga Kerja

2.3.1. Pengertian Tenaga Kerja

Bekerja dalam Islam merupakan usaha yang dilakukan dengan serius dengan cara mengerahkan semua tenaga dan pikiran. Tujuan bekerja dalam Islam tidak hanya semata-mata untuk mendapatkan uang, tetapi menjadi salah satu bentuk atau cara menjalankan perintah Allah SWT. Karena bekerja dalam Islam adalah aktivitas yang bernilai ibadah.³⁵

Bekerja merupakan keniscayaan dalam hidup. Dalam suasana zaman yang semakin sulit, kaum beriman dituntut bangkit untuk membangun peradaban seperti sedia kala. Syarat untuk itu tidak cukup lagi ditempuh dengan kerja keras, tetapi harus kerja cerdas. Tidak ada lain bagi kaum beriman kecuali harus mengkaji pandangan Islam tentang etos kerja.³⁶ Meski makhluk hidup di bumi sudah mendapat jaminan rezeki dari Allah, namun kemalasan tidak punya tempat dalam Islam. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Qs Al-Ankabuut : 17.³⁷

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezki kepadamu; Maka mintalah rezki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. hanya kepada- Nyalah kamu akan dikembalikan.

³⁵ Didin hafidhuddin dan Hendri tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2013), h. 40

³⁶ *Ibid*, h 41

³⁷ QS. Al-⁴Ankabut Ayat 17

Menurut dari Tafsir Ringkas Kemenag RI Nabi Ibrahim mengecam kaumnya dengan menyatakan, “Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah hanyalah berhala-berhala dan patung-patung yang kalian buat dengan tangan kalian sendiri, dan kemudian kamu membuat-buat kebohongan dengan menyebutnya sebagai tuhan. Kamu menyembah berhala-berhala itu dengan harapan dapat memberi manfaat dan perlindungan serta menganugerahkan rezeki kepadamu. Padahal, sesungguhnya apa dan siapa pun yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan perlindungan dan rezeki kepadamu walau sedikit. Karena itu, maka minta dan berusaha-lah dengan sungguh-sungguh guna memperoleh rezeki dari Allah, dan di samping itu sembahlah Dia dengan penuh ketulusan dan bersyukurlah kepada-Nya atas rezeki yang telah dianugerahkan-Nya kepadamu. Hanya kepada-Nya semata kamu akan dikembalikan setelah kematian untuk dimintakan pertanggungjawaban.”³⁸

Selanjutnya Allah menegaskan kembali mengenai anjuran bekerja dan mencari rezeki di dalam Qs Al-Jumu'ah: 10³⁹

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Menurut dari Tafsir Ringkas Kemenag RI pada ayat ini Allah menerangkan bahwa setelah selesai melakukan salat Jumat, umat Islam boleh

³⁸ Tafsir Kemenag RI diakses pada link. <https://quranhadits.com/quran/9-at-taubah/at-taubah-ayat-105/>. Pada tanggal 9-10-2022. Pukul 08.00 Wib.

³⁹ Qs. Al-Jumu'ah Ayat 10

bertebaran di muka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi, dan berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Hendaklah mengingat Allah sebanyak-banyaknya dalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan diri dari kecurangan, penyelewengan, dan lain-lainnya. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi apalagi yang tampak nyata.⁴⁰

Selanjutnya Anjuran untuk bekerja dan mencari rezeki di jelaskan kembali dalam Qs At-Taubah: 105.⁴¹

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ^٤

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Menurut dari Tafsir Ringkas Kemenag RI dan katakanlah, kepada mereka yang bertobat, "Bekerjalah kamu, dengan berbagai pekerjaan yang mendatangkan manfaat, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, yakni memberi penghargaan atas pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin juga akan menyaksikan dan menilai pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan, yakni meninggal dunia dan pada hari kebangkitan semua makhluk akan kembali kepada Allah Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan di dunia, baik yang kamu tampilkan atau

⁴⁰ *Ibid.*,

⁴¹ Qs. At-Taubah Ayat 105

yang kamu sembunyikan."⁴²

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia 15-64 tahun yang dapat bekerja untuk membantu proses produksi. Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi.⁴³ Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah cukup bukan saja terlihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Besar-kecilnya upah tenaga kerja ditentukan oleh mekanisme pasar, jenis kelamin (kualitas tenaga kerja dan umur tenaga kerja).⁴⁴

Menurut Sudarsono, tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua arti, pertama adalah usaha kerja atau jasa yang didapat diberikan dalam proses produksi. SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa tersebut.⁴⁵

Mulyadi juga memberikan definisi tenaga kerja sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut.⁴⁶

Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja (*manpower*) sebagai

⁴² *Ibid.*,

⁴³ Sudarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Karunia, 2018), h. 35

⁴⁴ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 70.

⁴⁵ Sudarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Karunia, 2018), h. 36

⁴⁶ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.7

seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa.⁴⁷ BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (*employed*), yaitu:

1. Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas
2. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu
3. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam perminggu.

Masalah ketenagakerjaan terus menerus mendapat perhatian dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga. Pemerintah melihat masalah ketenagakerjaan sebagai salah satu bahkan sentral pembangunan nasional, karena ketenaga kerjaan itu pada hakikatnya adalah tenaga pembangunan yang banyak sumbangannya terhadap keberhasilan pembangunan bangsa termasuk pembangunan di sektor ketenagaan itu sendiri.

2.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Tenaga Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap tenaga kerja antara lain⁴⁸:

1. Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan sektor produksi yang lain, misalnya modal.

Semakin kecil kemungkinan mensubtitusikan modal terhadap tenaga kerja, semakin kecil elastisitas yang tergantung juga dari teknologi.

⁴⁷ Badan Pusat Stastitik Nasional, 2018, h, 23

⁴⁸ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Karunia, 2018), h. 80.

Bila suatu jenis produksi menggunakan modal dan tenaga kerja dalam perbandingan tetap maka perubahan tingkat upah tidak mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja paling sedikit dalam jangka pendek. Elastisitas akan semakin kecil bila keahlian atau keterampilan golongan tenaga kerja semakin tinggi dan semakin khusus

2. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan

Membebankan kenaikan tingkat upah kepada konsumen dengan menaikkan harga jual barang hasil produksi di pasar. Kenaikan harga jual ini menurunkan jumlah permintaan masyarakat akan hasil produksi yang selanjutnya akan menurunkan jumlah tenaga kerja. Semakin besar elastisitas permintaan terhadap barang hasil produksi maka semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja.

3. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi

Elastisitas permintaan akan tenaga kerja relatif tinggi bila proporsi biaya karyawan terhadap biaya produksi secara keseluruhan juga besar.

4. Elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lainnya

Elastisitas permintaan akan tenaga kerja tergantung dari elastisitas penyediaan bahan-bahan pelengkap dalam produksi seperti tenaga listrik, bahan mentah dan lain-lain. Mesin digerakkan oleh tenaga kerja dan sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia. Semakin banyak kapasitas dan jumlah mesin yang dioperasikan, maka semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan untuk itu. Semakin banyak faktor pelengkap seperti tenaga listrik atau bahan mentah yang perlu diolah, maka semakin

banyak tenaga kerja yang dipergunakan untuk menanganinya. Jadi, semakin besar elastisitas penyediaan faktor pelengkap, maka akan semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja

2.3.3. Indikator Tenaga Kerja

Indikator tenaga kerja menurut penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:⁴⁹

1. Kinerja

Tenaga kerja harus memiliki kinerja yang cukup baik dalam mengelola suatu usaha selain itu keahlian dan kemampuan dari tenaga kerja yang dipekerjakan juga berpengaruh terhadap kepuasan dihati pelanggan.

2. Usia

Tenaga kerja yang dipekerjaan dalam suatu usaha harus memiliki usia yang sesuai. Pekerja dengan usia yang produktif akan memiliki kinerja yang lebih baik.

3. Jenis kelamin.

Tenaga kerja yang bekerja di rumah makan terdiri dari perempuan dan laki-laki, mereka semua bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki masing-masing.

2.4. Lokasi

2.4.1. Pengertian Lokasi

Lokasi adalah suatu ruang dimana berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk yang diperoleh dan tersedia bagi pelanggan di

⁴⁹ Safitri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner Kaki Lima Di Sepanjang Jalan Area Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta" *Junal Bisnis Manajemen*. 4 (1). 2018

pasaran.⁵⁰ Faktor lokasi juga berpengaruh terhadap keputusan yang diambil konsumen untuk membeli suatu produk. Lokasi yang mudah dijangkau oleh pembeli dan dekat dengan pusat keramaian merupakan lokasi yang tepat untuk suatu usaha. Lokasi yang strategis bagi konsumen akan memperkecil pengorbanan energi dan waktu.⁵¹

Lokasi memegang peranan yang penting dalam melakukan usaha. Karena berkaitan dengan dekatnya lokasi penjualan dengan pusat keramaian, mudah dijangkau (aksesibilitas), aman, dan tersedianya tempat parkir yang luas, pada umumnya lebih disukai konsumen. Lokasi yang strategis membuat konsumen lebih mudah dalam menjangkau dan juga keamanan yang terjamin. Sehingga dengan demikian, ada hubungan antara lokasi yang strategis dengan daya tarik.⁵²

Keputusan dalam pemilihan lokasi pelayanan cenderung merupakan bagian penting dari seluruh strategi pemasaran untuk menyampaikan produk atau pelayanan kepada pelanggan. Perusahaan tidak dapat menyederhanakan survei karakteristik demografi dan membangun fasilitas pada lokasi dengan tanda-tanda penting dari pelanggan atau adanya pertimbangan finansial yang merupakan bagian dari keputusan pemilihan lokasi konsumen untuk melakukan suatu produk.⁵³

2.4.2. Faktor Pemilihan Lokasi

Keberhasilan serta kegagalan dalam suatu bisnis sangat ditentukan oleh pemilihan lokasi, untuk mendapatkan keberhasilan tentunya terdapat langkah-

⁵⁰ Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi 2, (Yogyakarta : Andi, 2017), h. 211

⁵¹ Wahyu Ariani, *Manajemen Operasional Jasa*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, cet 1, 2019), h. 245

⁵² *Ibid*, h 246

⁵³ Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi 2, (Yogyakarta : Andi, 2017), h. 219

langkah yang harus dilakukan. Menurut Buchari terdapat dua langkah dalam menentukan lokasi usaha yaitu:⁵⁴

1. Menentukan masyarakat yang akan dilayani
2. Memilih lokasi di sekitar masyarakat tertentu.

Terdapat beberapa faktor untuk menentukan lokasi dalam masyarakat tertentu yaitu sebagai berikut:

- a. Karakteristik demografis konsumen, yaitu keadaan penduduk menurut jenis kelamin, tempat tinggal, dan usia yang nantinya akan menentukan barang seperti apa yang akan dijual.
- b. Kondisi ekonomi setempat, yaitu keadaan masyarakat yang dicerminkan dari kesempatan kerja, pendapatan, dan daya beli.
- c. Persaingan, yaitu banyaknya usaha sejenis yang terdapat dalam suatu tempat. Semakin banyak usaha yang memiliki jenis dagangan yang sama, maka persaingan semakin meningkat.
- d. Iklim sosial, yaitu adanya fasilitas penunjang di sekitar lokasi usaha seperti bank, angkutan umum, perusahaan jasa, fasilitas air, telfon dan juga fasilitas lainnya.

2.4.3. Indikator Lokasi

Tjiptono menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor dalam pemilihan tempat atau lokasi, pada penelitian ini indikator lokasi yang digunakan dalam pemilihan tempat atau lokasi adalah:⁵⁵

⁵⁴ Amirullah, & Hardjanto, *IPengantar Bisnis*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 12

⁵⁵ Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi 2, (Yogyakarta : Andi, 2017), h. 219

1. Akses adalah kemudahan untuk menjangkau lokasi yang meliputi Lokasi yang mudah dijangkau, kondisi jalan menuju lokasi dan waktu yang ditempuh menuju lokasi.
2. Lalu lintas, banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya impulse buying. Kepadatan dan kemacetan lalu-lintas bisa juga menjadi hambatan.
3. Tempat parkir yang luas, aman, dan terjamin keamanannya

2.5. Pendapatan

2.5.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.⁵⁶ Pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk pengalihan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.⁵⁷

⁵⁶ Christian H, M.Fuad dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h.168

⁵⁷ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2014), h.79

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁵⁸ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁵⁹

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”⁶⁰. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.⁶¹

Pendapatan sama halnya dengan keuntungan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil

⁵⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 185

⁵⁹ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2013), h. 230

⁶⁰ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2014), h.79

⁶¹ Paul A.Samuelson & William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi edisi sembilan*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), hal. 258

penjualan yang diperoleh. Suatu perusahaan ataupun pedagang dapat di katakan memiliki keuntungan apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya positif maka perusahaan atau pedagang tersebut memperoleh keuntungan.⁶²

Dilihat dari berbagai definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

2.5.2. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:⁶³

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan

2.5.3. Indikator Pendapatan

Indikator yang dapat memaksimumkan penerimaan pendapatan suatu usaha adalah:⁶⁴

⁶² Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar edisi 3*, (Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada, 2014 cet.-25), hal. 383-384

⁶³ Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 150

1. Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada modal. Semakin lama sebuah rumah makan dapat bertahan maka menandakan bahwa rumah makan tersebut memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri sehingga membuat masyarakat tetap memutuskan untuk membeli makanan disitu. Rumah makan yang sudah berdiri lebih dari 5 tahun menandakan bahwa usaha tersebut mampu menghasilkan pendapatan yang cukup memenuhi biaya produktifitas dan telah mendapatkan keuntungan.

2. Jam Kerja

Analisis Jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan. Rumah makan biasanya buka dimulai pukul 10.00 hingga 22.00 Wib.

2.5.4. Pendapatan dalam Pandangan Islam

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang telah diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan perorangan maupun kelompok. Islam menawarkan penyelesaian dengan cara yang adil atas permasalahan pendapatan. Para pekerja dilakukan secara adil atas apa yang telah dikerjakannya dan diberikan uang atau

⁶⁴ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2014), h.343

jatah pendapatan yang berhak mereka peroleh. Islam juga menyebutkan dalam pemerataan pendapatan harus secara adil, selain kepada para pekerja mereka harus memenuhi kewajiban terhadap keluarga dan masyarakat yang memerlukan bantuan atau tidak mampu. Ada dua langkah hukum yang biasa ditempuh dalam rangka meratakan pendapatan, yang pertama, hukum waris yang merupakan aturan penting untuk mengurangi ketidakadilan dan yang kedua zakat yang dapat dilakukan untuk membagi kekayaan dalam masyarakat.⁶⁵

2.6. Hubungan Antar Variabel

2.6.1. Hubungan Modal Terhadap Pendapatan

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Isnani Atun menunjukkan terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.⁶⁶ Penelitian yang dilakukan Aditya Septian Pratama menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh pada pendapatan pedagang Pasar Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang.⁶⁷

Hasil penelitian yang dilakukan Ifany Damayanti menunjukkan bahwa variabel independen yang mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gede yaitu modal.⁶⁸ Penelitian yang dilakukan Samsul Ma'arif menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh yang

⁶⁵ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2014), h.343

⁶⁶ Nur Isnani. Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi*.2 (1). 2017.

⁶⁷ Aditya Septian Pratama Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Relokasi di Pasar Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang. *Jurnal Bisnis Indonesia*. 3 (8). 2015.

⁶⁸ Ifany Damayanti. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta. *Jurna Ekonomi*. 10 (4). 2016.

signifikan pada besarnya variabel pendapatan pedagang.⁶⁹ Penelitian yang dilakukan Dewa Made Aris Artaman menyatakan bahwa variabel modal usaha, memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan⁷⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa modal merupakan faktor yang paling penting dalam memulai dan mengembangkan suatu usaha. Faktor modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya. Dalam penelitian ini modal pedagang bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pedagang paling banyak berasal dari modal sendiri, tambahan modal dari pinjaman terbentuk dari kemampuan pedagang yang tidak dapat memenuhi syarat pinjaman seperti adanya jaminan atau agunan yang harus pedagang berikan untuk mendapatkan pinjaman baik bank, koperasi maupun lembaga keuangan lainnya

2.6.2. Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Penelitian yang dilakukan oleh Antara dan Aswitaw menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat.⁷¹ Penelitian yang dilakukan oleh Titin Fitria menunjukkan variabel variabel Tenaga Kerja secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan kerajinan tangan tas rajut.⁷²

⁶⁹ Samsul Ma'arif. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 1(1). 2025.

⁷⁰ Dewa Made Aris Artaman. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. *Tesis*. 2016.

⁷¹ Antara dan Aswitawi. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*. 5 (10). 2018

⁷² Titin Fitria. Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir. *Jurnal Ekonomi*. 3 (2). 2017

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rida dan Sahaya Putri menunjukkan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerajinan tas Aceh di Desa Ulee Madon, sedangkan variabel jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.⁷³ Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Ratih Wulandari Ida Bagus Darsana secara simultan variabel Tenaga Kerja (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) pengrajin Pengaruh Modal industri kerajinan anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar.⁷⁴

Hubungan tenaga kerja dengan pendapatan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan/penghasilan pedagang dengan melihat kebutuhan akan tenaga kerja pada lahan tersebut. Tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik, didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi. Jadi pengertian tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun diluar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran. Akan tetapi penyerapan jumlah tenaga kerja tentunya tidak berlebihan karena akan meningkatkan pemborosan atau kerugian. Tenaga kerja berperan penting dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu produktivitas

⁷³ Ahmad Ridha dan Saraiya Putri, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas Aceh Di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1 (1). 2017

⁷⁴ Anak Agung Ratih Wulandari, Ida Bagus Darsana, Pengaruh modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman di desa bona kecamatan blahbatuh kabupaten gianyar. *Skripsi*. 2015

perusahaan.

2.6.3. Hubungan Lokasi Terhadap Pendapatan

Penelitian yang dilakukan Aditya Septian Pratama menunjukkan bahwa variabel lokasi berpengaruh pada pendapatan pedagang Pasar Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang.⁷⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Nur Isnani Atun Hasil bahwa terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.⁷⁶

Penelitian yang dilakukan Samsul Ma'arif menunjukkan variabel lokasi berdagang mempunyai pengaruh yang signifikan pada besarnya variabel pendapatan pedagang.⁷⁷ Penelitian yang dilakukan Dewa Made Aris Artaman hasil analisis secara simultan menggunakan variabel lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan⁷⁸.

Peneliti menyimpulkan bahwa semakin strategis lokasi usaha maka akan mempermudah para pedagang dalam berjualan sehingga pendapatan akan meningkat. Namun kondisi yang berbeda terjadi dalam penelitian ini dimana lapak yang mecolok, lapak yang mudah dijangkau dan dekat dengan pintu masuk/keluar belum tentu dapat meningkatkan pendapatan pedagang, bahkan beberapa pedagang yang menempati lokasi usaha yang sangat strategis memiliki pendapatan yang lebih rendah dari pada pedagang yang menempati lokasi usaha

⁷⁵ Aditya Septian Pratama Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Relokasi di Pasar Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang. *Jurnal Bisnis Indonesia*. 3 (8). 2015.

⁷⁶ Nur Isnani. Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi*. 2 (1). 2017.

⁷⁷ Samsul Ma'arif. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 1(1). 2025.

⁷⁸ Dewa Made Aris Artaman. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. *Tesis*. 2016.

yang strategis dan kurang strategis.

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Komang Widyia (2018) ⁷⁹	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi.	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif analisis regresi berganda 2. Jumlah variabel bebas ada 3 3. Menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel terikat <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dan waktu penelitian 2. Objek penelitian 3. Peneliti terdahulu menggunakan variabel bahan baku.
2	Ketut dan Ida Bagus (2015). ⁸⁰	Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode	Dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran, dan kualitas produk secara	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif analisis regresi

⁷⁹ Komang, Widyia. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.8 (2018): 1927-1956.

⁸⁰ Ketut dan Ida Bagus. Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Sektor Industri Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.01 (2015) : 01-21

		Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Sektor Industri Di Kota Denpasar	deskriptif	langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar.	berganda 2. Jumlah variabel bebas ada 3 3. Menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel terikat Perbedaan 1. Lokasi dan waktu penelitian 2. Objek penelitian 3. Peneliti terdahulu menggunakan variabel bantuan dana.
3	Ayu. (2015) ⁸¹	Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel akumulasi modal, kreativitas tenaga kerja dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Selanjutnya variabel Kreativitas Tenaga kerja dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Persamaan : 1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif analisis regresi berganda 2. Jumlah variabel bebas ada 3 3. Menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel terikat Perbedaan 1. Menggunakan jalur path analysis 2. Lokasi dan waktu penelitian 3. Objek

⁸¹ Ayu. Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [5] :182-190. 2015

				variabel akumulasi modal. Dan untuk variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan dan akumulasi modal	penelitian 4. Peneliti terdahulu menggunakan variabel pendidikan dan kreatifitas
4	Andi Wasikta Ajri (2021) ⁸²	Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif	Berdasarkan penelitan dan pengkajian bisa disimpulkan faktor modal usaha berpengaruh sangat tinggi terhadap pendapatan UMKM karena dengan bertambahnya modal usaha maka pelaku UMKM akan menambahkan alat atau barang dagangan yang di jual maka pendapatan tersebut akan bertambah, lokasi usaha yang strategis juga mempengaruhi pendapatan pelaku usaha karena dengan tempat yang	Persamaan : 1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif analisis regresi berganda 2. Jumlah variabel bebas ada 3 3. Menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel terikat Perbedaan 1. Menggunakan jalur path analysis 2. Lokasi dan waktu penelitian 3. Objek penelitian 4. Peneliti terdahulu menggunakan variabel teknologi

⁸² Andi Wasikta Ajri. Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*. ISSN (Print) : 2528-6501 Vol. 6, No. 1, April 2021

				<p>strategis maka pendapatan juga akan bertambah, wawasan yang luas tentang teknologi informasi dan penggunaan teknologi informasi yang signifikan akan menimbulkan peningkatan pendapatan UMKM karena pelaku usaha dapat mempromosikan atau menjual barang dagangnya lewat online</p>	
5	Khasan Setiaji (2018).	Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang</p>	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif analisis regresi berganda 2. Jumlah variabel bebas ada 3 3. Menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel terikat <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan jalur path analysis 2. Lokasi dan waktu penelitian 3. Objek

					penelitian
6	Budi Prihatmingtyas (2019) ⁸³	Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif	hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jam kerja dan lokasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari, dimana modal sehari-hari berupa uang yang digunakan sebagai modal awal membantu pedagang berjualan dengan nilai signifikansi 0,017	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Metode penelitian menggunakan kuantitatif analisis regresi berganda 5. Jumlah variabel bebas ada 3 6. Menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel terikat <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Lokasi dan waktu penelitian 5. Objek penelitian 6. Peneliti terdahulu menggunakan variabel jam kerja yang sedang dilakukan tidak menggunakan variabel produksi sebagai variabel bebas.
7	Ike Wahyu	Analisis Pengaruh Modal,	Metode penelitian	Hasil uji pengaruh	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode

⁸³ Budi Prihatmingtyas. Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*. Vol. 7, No.2, 2019, h 147-154

	Nurfiana ⁸⁴ (2018)	Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Maggren	menggunakan analisis kuantitatif	<p>variabel modal terhadap tingkat pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0,019. Artinya bahwa modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar.</p> <p>- Hasil uji pengaruh variabel jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0,308. Artinya bahwa jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar.</p> <p>- Hasil uji variabel lokasi terhadap tingkat pendapatan</p>	<p>penelitian menggunakan kuantitatif analisis regresi berganda</p> <p>2. Jumlah variabel bebas ada 3</p> <p>3. Menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel terikat</p> <p>Perbedaan</p> <p>1. Lokasi dan waktu penelitian</p> <p>2. Objek penelitian</p> <p>3. Peneliti terdahulu menggunakan variabel jam kerja, penelitian yang sedang dilakukan tidak menggunakan variabel jam kerja sebagai variabel bebas.</p>
--	----------------------------------	---	----------------------------------	---	---

⁸⁴ Ike Wahyu Nurfiana, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan", *Jurnal Bisnis Manajemen*. 2018. 2 (6)

				<p>pedagang adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel lokasi sebesar 0,347. Artinya bahwa lokasi berpengaruh terhadap variabel tingkat pendapatan pasar.</p> <p>- Koefisien regresi sebesar 0,152 artinya modal, jam kerja, dan lokasi, melebihi 100% maka tingkat pendapatan.</p>	
8	Nur Isni Atun (2019) ⁸⁵	Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Perambanan Kabupaten Slaman	Penelitian yang dilakukan menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif	<p>- Terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang pasar perambanan kabupaten slaman. Sumbangan efektif (SE%) variabel modal memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 79,67% dari total pengaruh</p>	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif analisis regresi berganda 2. Jumlah variabel bebas ada 3 3. Menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel terikat <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dan waktu penelitian 2. Objek

⁸⁵ Nur Isni Atun, "Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Perambanan Kabupaten Slaman" *Jurnal Ekonomi Islam*. 2019. 6 (1).

				<p>keseluruhan nilai R yaitu 94,20%.</p> <p>- Terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar perambanan kabupaten slamatan efektif (SE%) variabel lokasi memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 9,46% dari total keseluruhan nilai R yaitu 94,20%.</p> <p>- Terdapat pengaruh positif modal, lokasi dan jenis barang dagang terhadap pedagang pasar prambanan kabupaten sleman.</p>	<p>3. Peneliti terdahulu menggunakan variabel jenis barang, penelitian yang sedang dilakukan tidak menggunakan variabel jenis barang sebagai variabel bebas.</p>
9	I Putu Danendra (2021) ⁸⁶	Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating.	Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan	Persamaan : 1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif analisis regresi berganda 2. Menggunakan variabel

⁸⁶ I Putu Danendra Putra. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*, 4[9]: 1110-1139. 2021

				warung makan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung dengan nilai signifikansi 0,0.00.	pendapatan sebagai variabel terikat Perbedaan 1. Lokasi dan waktu penelitian 2. Objek penelitian 3. Jumlah variabel bebas
10	Eva Rosandi (2019) ⁸⁷	Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perusahaan krupuk kemplang di Desa Skip Rahayu.	Persamaan : 1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif analisis regresi berganda 2. Menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel terikat Perbedaan 1. Lokasi dan waktu penelitian 2. Objek penelitian 3. Peneliti terdahulu menggunakan 2 variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas

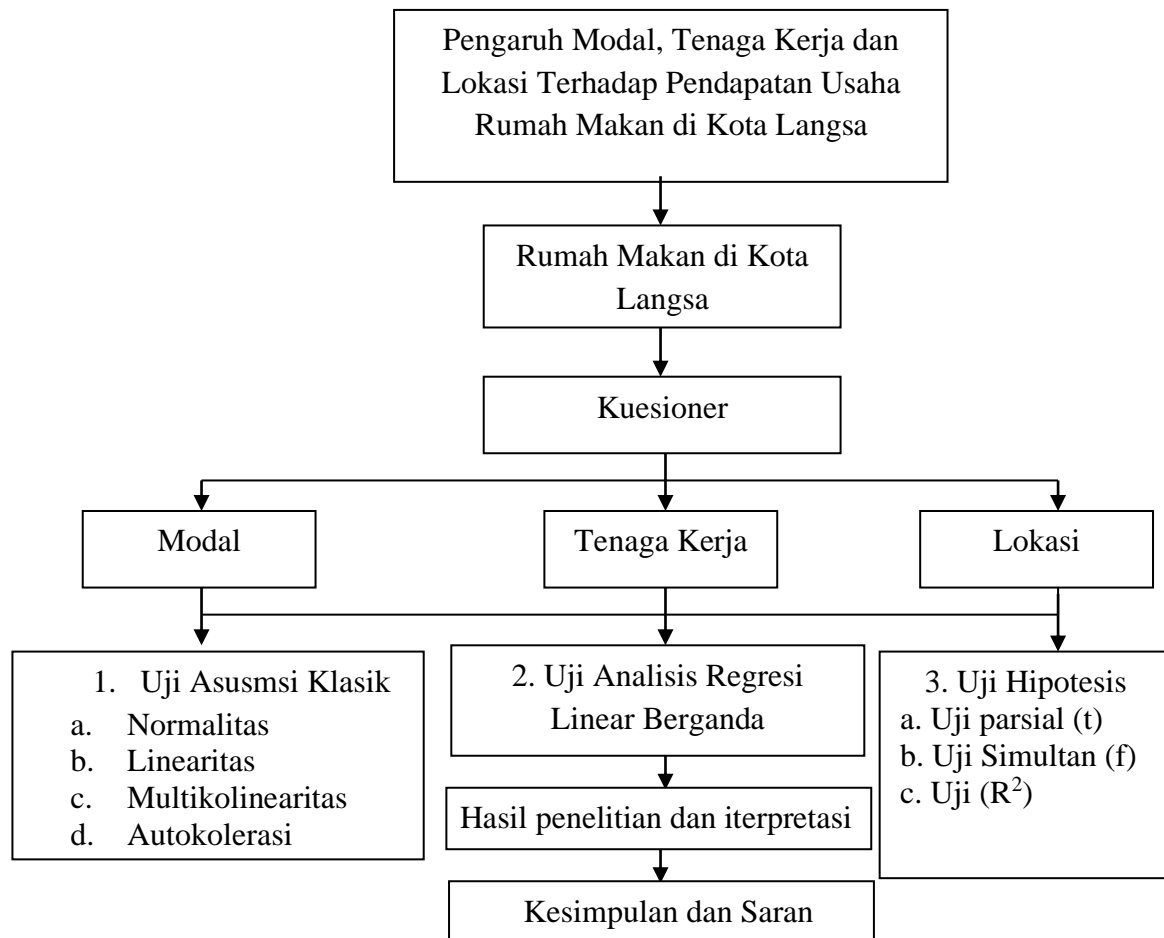
⁸⁷ Eva Rosandi, "Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung)". *Skrispi*. Universitas Negeri Raden Intan.

					4. Peneliti terdahulu menggunakan variabel jam kerja, penelitian yang sedang dilakukan tidak menggunakan variabel jam kerja sebagai variabel bebas.
11	Febriati (2018). ⁸⁸	Analisis Relokasi Pedagang Pasar Ngarsopuro di Kota Surakarta”.	Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, lokasi dan promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kuliner kaki lima di sepanjang jalan area kampus universitas muhammadiyah surakarta tahun 2018, pada $\alpha = 0,01$	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan kuantitatif analisis regresi berganda 2. Menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel terikat <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi dan waktu penelitian 2. Objek penelitian 3. Peneliti terdahulu menggunakan variabel promosi.

Sumber data diolah dari berbagai sumber (2020)

⁸⁸ Febrianti. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner Kaki Lima Di Sepanjang Jalan Area Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018.

2.8. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini menjelaskan bahwa setiap variabel bebas (modal, tenaga kerja dan lokasi) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (pendapatan) baik secara parsial maupun simultan walaupun belum diketahui apakah pengaruhnya positif ataupun negatif. Semakin maksimal modal yang dikeluarkan setiap pengusaha dalam memulai suatu bisnis maka dapat meningkatkan pendapatan, kemudian semakin professional tenaga kerja yang dipekerjakan dalam sebuah bisnis akan menimbulkan kepuasan dihati para

pelanggan dan pelanggan akan melakukan pembelian secara berulang dan akan merekomendasikan kepada teman ataupun keluarga sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan semakin strategis lokasi usaha maka akan mempermudah para pedagang dalam berjualan sehingga pendapatan akan meningkat. Kerangka pemikiran ini mempunyai maksud untuk memperjelas inti permasalahan yang tertuang dalam variabel independen (modal, lokasi dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan)

2.9. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

H_{0.1} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap Pendapatan

H_{a.1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap Pendapatan

H_{0.2} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap Pendapatan

H_{a.2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap Pendapatan

H_{0.3} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lokasi terhadap Pendapatan

H_{a.3} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lokasi terhadap Pendapatan

- $H_{0.4}$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal, tenaga kerja dan lokasi terhadap Pendapatan
- $H_{a.4}$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal, tenaga kerja dan lokasi terhadap Pendapatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif kuantitatif adalah keakuratan deskripsi suatu variabel dan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas yang dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis kuantitatif (kuesioner) serta pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda.⁸⁹

Penelitian ini bersifat *explanatory*. *Explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Oleh karena itu dalam penelitian ini nantinya akan dijelaskan mengenai adanya hubungan interaktif atau timbal balik antara variabel yang akan diteliti dan sejauh mana hubungan tersebut saling mempengaruhi.⁹⁰

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada Kota Langsa dengan objek yang diteliti adalah Rumah Makan. Waktu penelitian dimulai pada bulan Desember 2021 hingga Juli 2022.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Administrasi*, Cet, ke 19, (bandung: Alfabeta, 2011), h. 91

⁹⁰ Sugiyono, h. 110

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.⁹¹ Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹²

Tabel 3.1
Jenis Usaha di Bidang Makanan yang ada di Kota Langsa

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Warung Kopi	119
2	Rumah Makan	136
3	Kafe	87

Sumber : Kantor BPS Kota Langsa, 2021

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh rumah makan yang ada di Kota Langsa yang telah terdaftar di Kantor BPS Kota Langsa sebanyak 136.⁹³

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.⁹⁴ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.⁹⁵ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampling jenuh (Total sampling) atau lebih dikenal dengan metode sensus,

⁹¹ Azuar Juliandi Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung, Citapustaka, 2013). Hal 50

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 148.

⁹³ Badan Pusat Statistik Kota Langsa, 2020

⁹⁴ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Stastitik Parametrik* (Jakarta:PT. Elex Media Computindi, 2010), h. 277

⁹⁵ Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Cetakan pertama, (Jakarta: kencana, 2014), h.109.

yaitu teknik sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁹⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian berjumlah 136 rumah makan yang tersebar di Kota Langsa.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada seperti, wawancara, angket dan pengamatan atau observasi.⁹⁷
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung oleh media perantara yang diperoleh atau dicatat oleh orang lain.⁹⁸

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain dengan observasi dan wawancara, angket dan dokumentasi.

1. Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara merupakan langkah awal peneliti dalam mengumpulkan data, dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara awal

⁹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, . . . hal. 64.

⁹⁷ Azuar Juliandi dan Irfan , *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013). Hal 66

⁹⁸ Achmad Sani Supriyanto dan Masyhuri Machfudz, *Metodelogi Riset: Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UIN-Maliki Press). Hal 194

sehingga menemukan masalah-masalah yang kemudian dimasukkan kedalam setiap variabel yang diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Adapun yang dimaksud studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan majalah lain. Yang berfungsi menambah kevalidan dalam penelitian.⁹⁹

3. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Maka dalam penelitian ini akan menggunakan angket tertutup untuk dapat menjawab rumusan masalah.¹⁰⁰

Skala pengukuran merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengkuantifikasi informasi yang diberikan oleh responden jika mereka diharuskan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam suatu kuisioner. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan teknik mengukur sikap di mana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Skala liker adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

⁹⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 149

¹⁰⁰Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.71-72

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Adapun skala pengukuran yang dipakai adalah berdasarkan keterangan dan informasi yang diberikan responden melalui angket (kuesioner) yang telah disebarakan dengan metode skor. Dengan bobot penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Jawaban	Bobot
1	Jawaban Sangat Setuju (SS)	Diberi Skor 5
2	Jawaban Setuju (S)	Diberi Skor 4
3	Jawaban Kurang Setuju (KN)	Diberi Skor 3
4	Jawaban Tidak Setuju (TS)	Diberi Skor 2
5	Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)	Diberi Skor 1

Sumber:¹⁰¹

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional (Variabel)

3.6.1 Identifikasi

Pada analisis ini menggunakan analisis regresi berganda yang biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain, variabel ini yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat.¹⁰² Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independenya antara lain modal (X1), Lokasi (X2) dan Tenaga Kerja (X3).

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 148.

¹⁰² Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Cetakan pertama, (Jakarta: kencana, 2014), h.109.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan (Y).

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Butir Pernyataan
1	Modal	Modal kerja adalah Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan modal kerja yaitu biaya untuk sarana produksi. Biaya produksi adalah kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal pribadi 2. Modal pembiayaan 3. Hambatan dalam mengakses modal 	Likert	Pernyataan nomor 1, 2 dan 3
2	Tenaga kerja	Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia 15-64 tahun yang dapat bekerja untuk memproduksi. Pengaruh tenaga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja 2. Usia 3. Jenis kelamin 	Likert	Pernyataan nomor 4, 5 dan 6

		kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi			
3	Lokasi	Lokasi adalah suatu ruang dimana berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk yang diperoleh dan tersedia bagi pelanggan sasaran. Faktor lokasi juga berpengaruh terhadap keputusan yang diambil konsumen untuk membeli suatu produk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses 2. Lalu lintas 3. Tempat parkir 	Likert	Pernyataan nomor 7, 8 dan 9
4	Pendapatan	Pertambahan nilai aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu, yang membuat nilai modal menjadi bertambah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lama usaha 2. Jam kerja 	Likert	Pernyataan nomor 10 dan 11

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu akan dilakukan uji instrumen yang digunakan sebagai alat ukur. Uji ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Setelah uji instrumen kemudian baru dilakukan teknik analisis data.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan pertanyaan dalam mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dalam hal ini digunakan rumus kolerasi *Pearson Product-Moment*. Yaitu dengan membandingkan hasil koefisiensi korelasi dengan nilai kritis r_{tabel} . Berdasarkan taraf signiffikan 5% dengan menggunakan bantuan computer program *SPSS for windows release*.¹⁰³ Suatu pengujian dikatakan valid atau shahih apabila:

1. Jika r hasil positif, setara r hasil $>$ r tabel, maka variabel valid.
2. Jika r hasil negatif, setara r hasil $<$ r table, maka variabel tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Selain mengetahui validitas alat ukur yang digunakan untuk penelitian ini, perlu diketahui juga kosistensi atau reabilitas alat ukur tersebut. Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji Reabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah ala ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasilnya yang diperoleh relative konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal (Reliabel).¹⁰⁴

¹⁰³ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Stastitik Parametrik* (Jakarta:PT. Elex Media Computindi, 2010), h. 277

¹⁰⁴ Christian H, M.Fuad dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.168

3.8 Model Analisis Data

3.8.1 Model Analisa Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁰⁵ Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran demografi responden penelitian (jenis kelamin, pendidikan dan alamat).

3.8.2 Model Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang di gunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka data yang di analisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.¹⁰⁶

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

α = Konstanta

b = Koefisien korelasi ganda

x_1 = Modal

¹⁰⁵Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.(Bandung:Alfabeta), h. 160.

¹⁰⁶Azuar Juliandi, Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung, Citapustaka, 2013), h.169

x_2 = Tenaga Kerja

x_3 = Lokasi

e = *Standard Error*

3.9 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi sebagai berikut:

3.9.1 Uji Normalitas

Ujnormalitas digunakan untuk menguji data memiliki sebaran normal atau tidak. Uji nnormalitas juga digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengujinya, dilakukan dengan uji stastitik *non parametric Kolmoglov Smirnov*. Variabel tersebut normal jika *Kolmogorof-Smirnov* dan Untandardized residual *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 bearti lolos uji normalitas. Sebaliknya jika nilai Kolmogrof Smirnov dan Untandardized Residual *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 bearti tidak lolos uji normalitas.¹⁰⁷

3.9.2 Uji Lineritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dalam hal ini pengujian linearitas dilakukan dengan pendekatan atau analisis tabel ANOVA. Kriteria yang diterapkan untuk menentukan kelinearitasan garis regresi adalah nilai koefisien

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.(Bandung:Alfabeta), h. 160.

signifikansi. Jika koefisien signifikansi lebih besar dari *alpha* yang ditentukan, yaitu 5%, maka dapat dinyatakan bahwa garis regresi berbentuk linear.¹⁰⁸

3.9.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas di gunakan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.¹⁰⁹ Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation* Faktor (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* < 0.1 atau sama dengan VIF > 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).¹¹⁰

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pegamatan ke pengamatan yang lain. Dalam Penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau > 0,05 dan sebaliknya.¹¹¹

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.(Bandung:Alfabeta), h. 160.

¹⁰⁹ *Ibid*, h. 170

¹¹⁰ *Ibid*, h. 170

¹¹¹ Azuar Zuliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, hlm.171

3.9.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menjelaskan bahwa persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:¹¹²

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas +2 atau $DW > +2$

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian statistik sehingga relatif mendekati suatu kebenaran yang diharapkan. Dengan demikian, orang lebih mudah menerima suatu penjelasan pengujian, sampai sejauh mana hipotesis penelitian diterima atau ditolak.¹¹³

3.10.1 Uji t

Uji stastitik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secacara individual dalam menerangkan variasi

¹¹² Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Bandung: PT.Rafika, 2016), h. 97.

¹¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 82.

variabel dependen.¹¹⁴ Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan nilai α (5 %) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai Sig $> \alpha$ maka H_0 diterima.

3.10.2 Uji F

Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X_1, X_2, \dots, X_n , untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y . Uji global juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol.¹¹⁵ Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan nilai α (5 %) dengan ketentuan sebagai berikut

1. Jika nilai Sig $< \alpha$ maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai Sig $> \alpha$ maka H_0 diterima.

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Setiap tambahan suatu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu,

¹¹⁴ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2005), h. 345

¹¹⁵ Azuar Juliandi, Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung, Citapustaka, 2013), h. 123

dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²*. R square bernilai antar 0-1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik.¹¹⁶

¹¹⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.(Bandung:Alfabeta), h. 160.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Langsa adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Aceh. Kota Langsa berada kurang lebih 400 km dari Kota Banda Aceh. Secara astronomis Kota Langsa terletak antara 04024'35,68'' - 04033'47,03'' Lintang Utara dan 97053'14,59'' - 98004'42,16'' Bujur Timur. Batas-batas wilayah Kota Langsa sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Selat Malaka, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tamiang, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur. Kota Langsa juga mempunyai dataran rendah dan bergelombang serta sungai-sungai, dengan curah hujan rata-rata tiap tahunnya dengan kisaran 1.850 – 4.013 mm. Secara *topografi* Kota Langsa terletak pada dataran aluviasi pantai dengan elevasi berkisar sekitar 8 m dari permukaan laut di bagian barat daya dan selatan dibatasi oleh pegunungan lipatan bergelombang sedang, dengan elevasi sekitar 75 m, sedangkan di bagian timur merupakan endapan rawa-rawa dengan penyebaran cukup luas.¹¹⁷

Menurut badan pusat Statistik Kota Langsa terdapat beberapa jenis usaha di bidang makanan dan minuman seperti warung kopi, rumah makan dan café. Untuk warung kopi di Kota Langsa berjumlah 119, untuk jumlah rumah makan di Kota Langsa adalah 136 dan untuk jumlah café yang ada di Kota Langsa adalah 87. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Rumah Makan yang

¹¹⁷ Badan Pusat Statistik Kota Langsa, *Kota Langsa Dalam Angka 2020*, BPS: Kota Langsa, 2020,

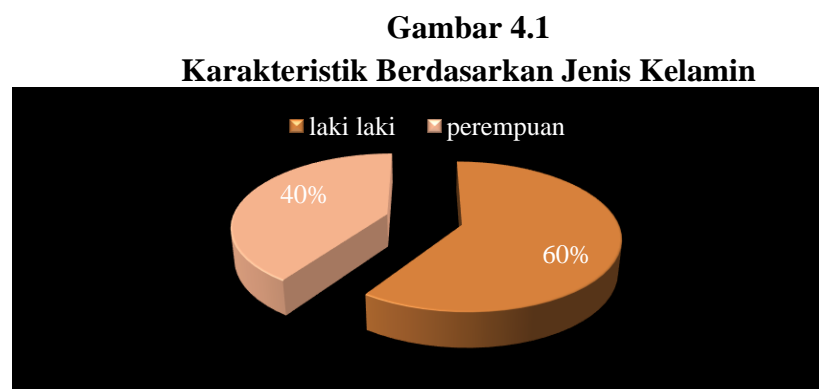
ada di Kota Langsa yang berjumlah 136 yang tersebar kedalam 5 kecamatan yaitu kecamatan Langsa Timur berjumlah 2 rumah makan, Langsa Lama 2 rumah makan, langsa barat 8 rumah makan, Langsa Baro 35 rumah makan dan Langsa Kota sebanyak 89 rumah makan.¹¹⁸

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, Usia, Pendidikan dan Alamat. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Gambar 4.1. berikut ini



Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari Gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 81(60%) dan perempuan sebanyak 55 (40%). Hal ini dikarenakan pada saat melakukan pembagian kuesioner mayoritas penanggung jawab atau pemilik rumah makan yang peneliti temui dan sedang berada rumah makan adalah laki-laki.

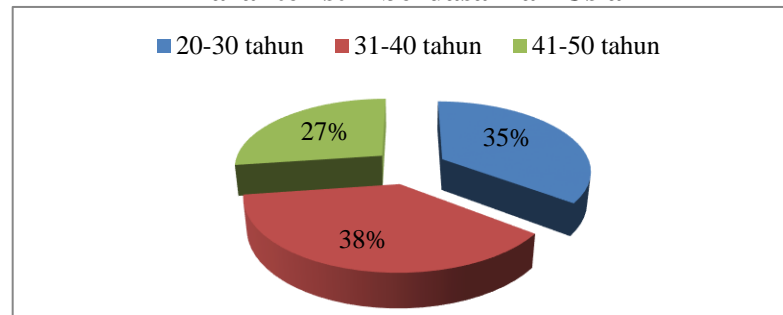
¹¹⁸ Badan Pusat Stastitik Kota Langsa, 2020.

2. Karakteristik responden berdasarkan Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada gambar

4.2 berikut ini :

Gambar 4.2
Karakteristik berdasarkan Usia



Sumber: Hasil Penelitian, 2022(Data Diolah)

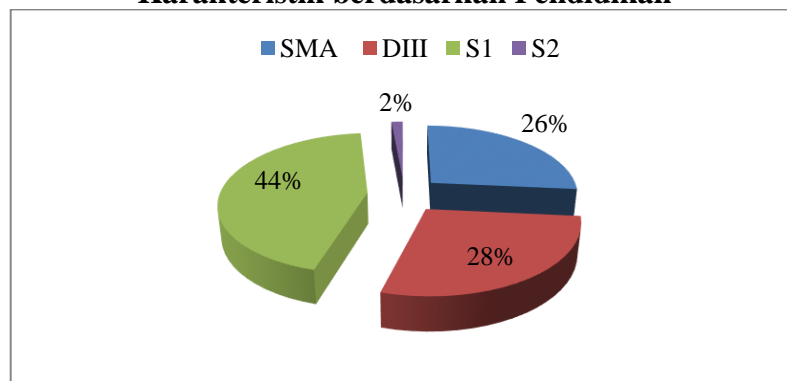
Berdasarkan tabel 4.2 diatas mayoritas responden yang ada dalam penelitian ini adalah berusia antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 51 (38%), kemudian berusia 20-30 tahun sebanyak 48 (35%) dan berusia 41-50 tahun sebanyak 37 (27%).

3. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan pada

Gambar 4.3 berikut ini:

Gambar 4.3
Karakteristik berdasarkan Pendidikan



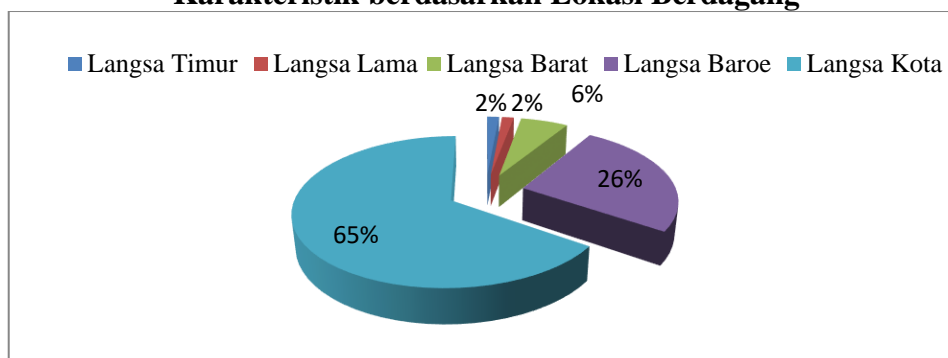
Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pemilik atau penanggung jawab dari rumah makan adalah berpendidikan S1 sebanyak 60 (44%), selanjutnya berpendidikan DIII sebanyak 38 (28%), selanjutnya berpendidikan SMA sebanyak 36 (38%) dan yang terakhir berpendidikan S2 sebanyak 2 (2%).

4. Karakteristik responden berdasarkan Lokasi Berdagang

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan pada Gambar 4.4 berikut ini:

Gambar 4.4
Karakteristik berdasarkan Lokasi Berdagang



Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Gambar di atas dapat diketahui bahwa mayoritas lokasi rumah makan berada di Langsa Kota yaitu sebanyak 89 (65%), kemudian Langsa Baroe sebanyak 35 (26%), Kecamatan Langsa Barat sebanyak 8 (6%), Langsa Timur sebanyak 2 (2%) dan Langsa Lama sebanyak 2 (2%).

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20,00 yang bertujuan untuk mengetahui bahwa setiap butir pertanyaan dan pernyataan yang diajukan kepada responden telah dinyatakan valid atau tidak. Teknik yang digunakan dalam

penelitian ini adalah dengan teknik korelasi, dengan membandingkan hasil koefisien korelasi r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika koefisien korelasi r hitung lebih besar dari r tabel maka butir-butir penelitian ini dikatakan valid. Dengan menggunakan $N = 136$ didapat r tabel 0,169. Dari uji validitas diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji validitas

Variabel	r hitung	Nilai Kritis (r tabel)	Keterangan
Modal (X₁)			
X1.1	0,805	0,169	Valid
X1.2	0,712	0,169	Valid
X1.3	0,774	0,169	Valid
Tenaga Kerja (X₂)			
X2.1	0,805	0,169	Valid
X2.2	0,821	0,169	Valid
X2.3	0,383	0,169	Valid
Lokasi (X₃)			
X3.1	0,681	0,169	Valid
X3.2	0,389	0,169	Valid
X3.3	0,703	0,169	Valid
Pendapatan (Y)			
Y1	0,713	0,169	Valid
Y2	0,776	0,169	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari hasil perhitungan korelasi seluruhnya mempunyai r hitung yang lebih besar dari r tabel (r tabel = 0,169). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang dicantumkan dalam kuisisioner mampu untuk mengungkapkan variabel modal, tenaga kerja dan lokasi terhadap pendapatan rumah makan di Kota Langsa.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS

memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji stastitik Cronbach Alpha diatas 0,6 sehingga instrument dapat dikatakan valid.¹¹⁹

Tabel 4.2
Hasil uji Reliabilitas Kuesioner

Nama Variabel	Koefisien Alpha	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Modal X ₁	0,809	0,6	Reliabel
Tenaga kerja X ₂	0,785	0,6	Reliabel
Lokasi X ₃	0,696	0,6	Reliabel
Pendapatan Y	0,787	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil analisis uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel modal, tenaga kerja dan lokasi terhadap pendapatan memiliki nilai $> 0,6$, sehingga instrumen pada pelitian ini dinyatakan reliabel.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji stastitik non parametric Kolmogrof-Sminov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikasi pada nilai Kolmogrof < 0.05 , maka Ho ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikasi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05 , maka Ho diterima, jadi data residual berdistribusi normal. Jika

¹¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Anaalisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2005). Hal 48

signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* < 0.05 , maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi tidak normal.¹²⁰

Tabel 4.3
Hasil uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.03704070
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.045
	Negative	-.086
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.007
Asymp. Sig. (2-tailed)		.263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

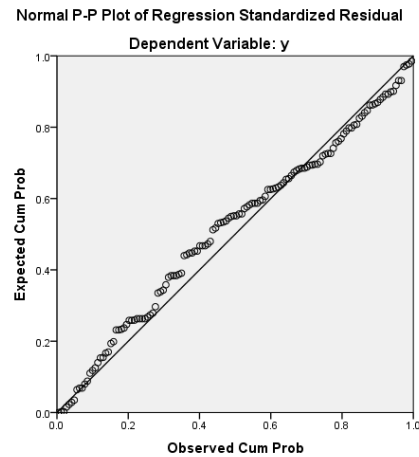
Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai kolmogrof-Smornov Z sebesar 1,007 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,263 $>$ dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan lokasi terhadap pendapatan berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

¹²⁰ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000). Hal 147

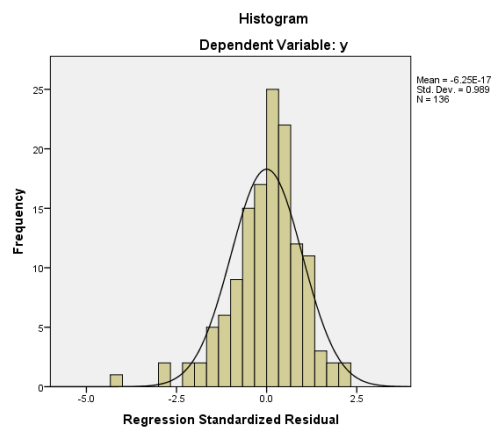
Gambar 4.5
Uji Normal P-Plot



Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Pada Gambar 4.5 Uji Normalitas P-Plot dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.6
Grafik Histogram



Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan grafik histogram memberikan pola yang seimbang atau pola distribusi yang melenceng

ke kanan yang artinya berdistribusi normal. grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan layak digunakan.

4.4.2. Uji Linearitas

Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikan dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikan dari *deviation from linearity* > alpha (0,05) maka nilai tersebut linear.¹²¹ Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau analisis tabel ANOVA. Out put analisis dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	192.117	11	17.465	12.540	.000
Pendapatan * modal	Between Groups	171.385	1	171.385	123.056	.000
	Deviation from Linearity	20.733	10	2.073	1.489	.151
	Within Groups	172.699	124	1.393		
	Total	364.816	135			

¹²¹ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, (Bandung: Graha Ilmu, 2004), h 80.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * tenaga kerja	(Combined)		174.788	11	15.890	10.369	.000
	Between	Linearity	138.326	1	138.326	90.262	.000
	Groups	Deviation from Linearity	36.462	10	3.646	2.379	.113
	Within Groups		190.028	124	1.532		
	Total		364.816	135			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * lokasi	(Combined)		152.303	11	13.846	8.079	.000
	Between	Linearity	86.490	1	86.490	50.466	.000
	Groups	Deviation from Linearity	65.813	10	6.581	3.840	.070
	Within Groups		212.513	124	1.714		
	Total		364.816	135			

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 output SPSS diatas diperoleh nilai signifikansi antara variabel modal (X1) terhadap pendapatan (Y) yaitu 0,151. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0,151 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel modal (X1) terhadap keputusan pendapatan (Y).

Kemudian nilai signifikansi antara tenaga kerja (X2) terhadap pendapayan (Y) yaitu 0,113. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0,113 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan (Y).

Kemudian nilai signifikansi antara lokasi (X3) terhadap pendapatan (Y) yaitu 0,070. Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0,070 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel lokasi (X3) terhadap pendapatan (Y).

4.4.3. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.¹²² Adapun Hasil pengujian Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
modal	.685	.436	.306	.550	1.818
1 tenaga kerja	.616	.319	.213	.575	1.740
lokasi	.487	.414	.287	.909	1.100

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai Tolerance variabel modal (X1) sebesar 0,550 lebih besar dari 0,1 sementara nilai VIF 1,818 lebih kecil dari 10 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tenaga kerja (X2) sebesar 0,575 lebih besar dari 0,1 sementara nilai VIF 1,740 lebih kecil dari 10 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

¹²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2015), h 95

Lokasi (X3) sebesar 0,909 lebih besar dari 0,1 sementara nilai VIF 1,100 lebih kecil dari 10 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

4.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam Penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Model regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya.¹²³

Tabel 4.6.
Hasil Glasjer
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.045	.347		5.899	.000
1 modal	-.023	.029	-.089	-.799	.425
tenaga kerja	-.011	.030	-.041	-.378	.706
lokasi	-.075	.024	-.268	-3.100	.002

a. Dependent Variable: Abs_res
Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil pengujian glejser diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel modal (x1) 0,425 $>$ 0,05 maka data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk variabel tenaga kerja (x2) nilai signifikansi sebesar 0,706 $>$ dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

¹²³Azuar Zuliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, hlm.171

dan untuk variabel lokasi (x3) nilai signifikansi sebesar 0,402 > dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4.4.5. Uji Autokorelasi

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.593	1.049	1.908

a. Predictors: (Constant), lokasi , tenaga kerja , modal

b. Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan Tabel 4.6 output spss diatas nilai durbin watson yaitu 1,908. nilai durbin watson berada di antara -2 dan +2 atau $-2 > DW < +2$ ($-2 < 1,908 < +2$) artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.4.6. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau

penurunan.¹²⁴ Hasil analisis regresi berganda terhadap Pengaruh modal, tenaga kerja dan lokasi terhadap pendapatan adalah sebagai berikut:

Y' = Pendapatan

X_1 = Modal

X_2 = Tenaga Kerja

X_3 = Lokasi

Tabel 4.8
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.467	.556		.840	.403
1 modal	.256	.046	.412	5.568	.000
tenaga kerja	.185	.048	.280	3.873	.000
lokasi	.204	.039	.301	5.232	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y' = 0,467_{\text{constan}} + 0,256_{(x_1)} + 0,185_{(x_2)} + 0,204_{(x_3)}$$

Keterangan :

1. Konstanta (a) sebesar 0,467 persen dapat dijelaskan bila modal, tenaga kerja dan lokasi atau X_1 , X_2 , $X_3=0$ dianggap konstan, maka nilai pendapatan sebesar 0,467 satuan.

¹²⁴ Tim Dosen Ekonometrika dan Tim Asisten Praktikum, *Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2015), h 6-7

2. Nilai variabel modal sebesar 0,256, artinya jika modal meningkat 1 satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,256 satuan dengan asumsi tenaga kerja dan lokasi tetap.
3. Nilai variabel tenaga kerja sebesar 0,185 satuan, artinya jika tenaga kerja meningkat 1 satuan maka nilai pendapatan akan meningkat sebesar 0,185 satuan dengan asumsi modal dan lokasi tetap.
4. Nilai variabel lokasi sebesar 0,204 satuan, artinya jika lokasi meningkat 1 satuan maka nilai pendapatan akan meningkat sebesar 0,204 satuan dengan asumsi modal dan tenaga kerja tetap.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial modal, tenaga kerja dan lokasi terhadap pendapatan dapat dilihat dari hasil uji t. Kriteria pengujiannya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan atau jika ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) maka model regresi signifikan secara statistik dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.467	.556		.840	.403
1 modal	.256	.046	.412	5.568	.000
tenaga kerja	.185	.048	.280	3.873	.000
lokasi	.204	.039	.301	5.232	.000

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai (X1) t hitung dari modal sebesar 5,568 > dari t tabel sebesar 1,656, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ maka H_{o1} ditolak. Artinya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang rumah makan di Kota Langsa dengan demikian hipotesis H_{a1} diterima.

Nilai (X2) t hitung tenaga kerja sebesar 3,873 > dari t tabel sebesar 1,656, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{o2} ditolak. Artinya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang rumah makan di Kota Langsa dengan demikian hipotesis H_{a2} diterima.

Nilai (X2) t hitung lokasi sebesar 5,232 > dari t tabel sebesar 1,656, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{o3} ditolak. Artinya lokasi berpengaruh positif dan terhadap pendapatan pedagang rumah makan di Kota Langsa dengan demikian hipotesis H_{a3} diterima.

4.5.2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (modal, tenaga kerja dan lokasi) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (pendapatan).¹²⁵ Untuk menganalisis hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni nilai probabilitasnya, berpengaruh signifikan jika nilai probabilitas yang dihitung < 0,05 (signifikansi yang ditetapkan).¹²⁶

¹²⁵ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), h 239

¹²⁶ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian*, . . . h 175.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	219.630	3	73.210	66.561	.000 ^b
	Residual	145.186	132	1.100		
	Total	364.816	135			

a. Dependent Variable: pendapatan

a. Predictors: (Constant), lokasi, tenaga kerja , modal

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan (keseluruhan) modal, tenaga kerja dan lokasi terhadap pendapatan dapat dilihat dari hasil uji F, dengan nilai F hitung= 66,561 > dari F tabel 2,44 dengan nilai signifikansi = 0.000. Dengan demikian nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara modal (X1), tenaga kerja (X2), dan lokasi (X3), terhadap pendapatan (Y).

4.5.3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.593	1.049

a. Predictors: (Constant), lokasi, tenaga kerja , modal

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Dari Tabel 4.10 terlihat bahwa nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,593 atau 59,3%, yang menunjukkan keterangan variabel modal, tenaga kerja dan lokasi dalam menyelesaikan variasi yang terjadi pada pendapatan sebesar 59,3%, sedangkan sisanya 40,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.6. Interpretasi Hasil Penelitian

4.6.1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Usaha Rumah Makan di Kota Langsa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai t_{hitung} dari modal sebesar 5,568 > dari t_{tabel} sebesar 1,656, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < alpha 0,05 maka $H_{0,1}$ ditolak. Hal ini menandakan bahwa semakin besar modal yang digunakan dalam membuat usaha rumah makan maka meningkatkan pendapatan. Untuk memperoleh peningkatan pendapatan yang besar maka harus diikuti dengan penambahan modal yang lebih besar karena dengan penambahan modal yang maksimal diharapkan dapat memberikan kepuasan bagi para pelanggan rumah makan sehingga pelanggan akan loyal dan melakukan pembelian secara berulang dan secara langsung berdampak terhadap peningkatan pendapatan.

Faktor modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya. Dalam penelitian ini modal pedagang bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pedagang paling banyak berasal dari modal sendiri, tambahan modal dari pinjaman terhalang dari kemampuan pedagang yang tidak dapat memenuhi syarat pinjaman seperti adanya jaminan atau agunan yang

harus pedagang berikan untuk mendapatkan pinjaman baik bank, koperasi maupun lembaga keuangan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Prihatminingtyas yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari, dimana modal sehari-hari berupa uang yang digunakan sebagai modal awal membantu pedagang berjualan dengan nilai signifikansi 0,017.¹²⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Nur Isni Atun menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikansi 0,000.¹²⁸

Peneliti menyimpulkan bahwa modal merupakan kemampuan ekonomis dari seorang pengusaha dalam memenuhi kebutuhan dan menutupi biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi. Dengan meningkatkan modal usaha dan memiliki strategi yang baik akan meningkatkan penghasilan bagi pedagang serta mendapatkan keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para pedagang rumah makan di Kota Langsa. Jika penghasilan yang didapatkan oleh pedagang tinggi maka akan meningkatkan taraf kehidupan dan mensejahterkan pedagang.

4.6.2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Rumah Makan di Kota Langsa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang rumah makan yang ada di

¹²⁷ Prihatminingtyas. Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*. Vol. 7, No.2, 2019, h 147-154

¹²⁸ Isnani, Nur Atun. Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi* . Universitas Negeri Yogyakarta. 2016. Hal 9

Kota Langsa . Hal ini dibuktikan dengan hasil uji stasistik diperoleh nilai t_{hitung} dari tenaga kerja sebesar $3,873 >$ dari t_{tabel} sebesar $1,656$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{02} ditolak. Artinya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang rumah makan di Kota Langsa dengan demikian hipotesis H_{a2} diterima. Hal ini menandakan bahwa dalam penggunaan tenaga kerja disesuaikan dengan keahlian para tenaga kerja. Oleh karena itu, ketika tenaga kerja lebih profesional dalam mengelola usaha maka hasil dari usaha yang dilakukan juga akan memberikan imbas yang maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, apabila pendapatan petani meningkat maka kelangsungan hidup juga akan terjamin.

Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh I Putu Danendra Putra yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan warung makan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.¹²⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Diwana Putri menunjukkan bahwa Berdasarkan uji parsial, diketahui bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha rumah makan pada tingkat kepercayaan 99%.¹³⁰

Peneliti menyimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan pendapatan para pedagang, jika tenaga kerja yang ada bekerja sesuai dengan keahlian maka dalam mengelola suatu akan semakin maksimal dan berdampak terhadap kepuasan para pelanggan sehingga berdampak

¹²⁹ I Putu Danendra Putra. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*, 4[9]: 1110-1139. 2021

¹³⁰ Diwana Putri. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Rumah Makan di Kecamatan Medan Baru. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2 (3). 2014

langsung terhadap pendapatan. Tenaga kerja yang professional adalah tenaga kerja yang mampu melaksanakan pekerjaan baik, didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi dengan bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki, maka seorang tenaga kerja dapat bekerja secara maksimal dan secara langsung akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan.

4.6.3. Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan Usaha Rumah Makan di Kota Langsa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang rumah makan di Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai t_{hitung} lokasi sebesar $5,232 >$ dari t_{tabel} sebesar $1,656$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_{03} ditolak. Artinya lokasi berpengaruh positif dan terhadap pendapatan pedagang rumah makan di Kota Langsa dengan demikian hipotesis H_{a3} diterima.

Lokasi memegang peranan yang penting dalam melakukan usaha. Karena berkaitan dengan dekatnya lokasi penjualan dengan pusat keramaian, mudah dijangkau (aksesibilitas), aman, dan tersedianya tempat parkir yang luas, pada umumnya lebih disukai konsumen. Lokasi yang strategis membuat konsumen lebih mudah dalam menjangkau dan juga keamanan yang terjamin. Sehingga dengan demikian, ada hubungan antara lokasi yang strategis dengan daya tarik.¹³¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Prihatminingtyas yang menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh signifikan dan

¹³¹ Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta : Graha Media, 2015) , hal. 354.

positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Landungsari, dimana modal sehari-hari berupa uang yang digunakan sebagai modal awal membantu pedagang berjualan dengan nilai signifikansi 0,017.¹³² Penelitian yang dilakukan oleh Nur Isni Atun menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikansi 0,000.¹³³

Peneliti memaknai bahwa lokasi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pendapatan para pedagang rumah makan Kota Langsa. Artinya semakin strategis dan semakin mudah dijangkau lokasi rumah makan akan semakin meningkatkan pendapatan. Hal ini dikarenakan rumah makan yang lokasinya strategis dan juga mudah dijangkau masyarakat akan membuat masyarakat memutuskan membeli di rumah makan tersebut dibandingkan dengan rumah makan yang lokasinya lebih jauh dan tidak strategis. Dengan banyaknya masyarakat yang berkunjung ke rumah makan maka secara langsung akan berdampak terhadap pendapatan, maka dari itu pentingnya bagi pedagang rumah makan mempertimbangkan lokasi rumah makan jika ingin membuka usaha.

4.6.4. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lokasi Terhadap Pendapatan Usaha Rumah Makan di Kota Langsa

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh secara simultan (keseluruhan) modal, tenaga kerja dan lokasi terhadap pendapatan dapat dilihat dari hasil uji F, dengan nilai $F_{hitung} = 66,561 >$ dari $F_{tabel} 2,44$ dengan nilai signifikansi = 0.000.

¹³² Budi Prihatminingtyas. Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*. Vol. 7, No.2, 2019, h 147-154

¹³³ Isnani, Nur Atun. Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2016. Hal 9

Dengan demikian nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara modal (X1), tenaga kerja (X2), dan lokasi (X3), terhadap pendapatan (Y).

Jadi peneliti memaknai bahwa secara simultan atau secara keseluruhan modal, tenaga kerja dan lokasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang rumah makan. Hal ini dapat dimaknai bahwa jika modal yang digunakan dalam membangun usaha rumah makan dikeluarkan secara maksimal dalam mendukung seluruh operasional dari rumah makan, tenaga kerja yang digunakan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan juga lokasi yang dibangun untuk memulai usaha rumah makan strategis dan mudah dijangkau maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dari para pedagang rumah makan.

Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0,593 atau 59,3%, yang menunjukkan keterangan variabel modal, tenaga kerja dan lokasi dalam menyelesaikan variasi yang terjadi pada pendapatan sebesar 59,3%, sedangkan sisanya 40,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan nilai t_{hitung} dari modal sebesar $5,568 >$ dari t_{tabel} sebesar $1,656$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ α $0,05$. Hal ini menandakan bahwa semakin besar modal yang digunakan dalam membuat usaha rumah makan maka meningkatkan pendapatan
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang rumah makan yang ada di Kota Langsa . Hal ini dibuktikan dengan hasil uji stasistik diperoleh nilai t_{hitung} dari tenaga kerja sebesar $3,873 >$ dari t_{tabel} sebesar $1,656$, dengan nilai signifikansi $0,000 <$ $0,05$. Artinya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang rumah makan di Kota Langsa dengan demikian hipotesis H_{a2} diterima
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang rumah makan di Kota Langsa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji stasistik diperoleh nilai t_{hitung} lokasi sebesar $5,232 >$ dari t_{tabel} sebesar $1,656$, dengan nilai signifikansi $0,000 <$ $0,05$. Artinya lokasi berpengaruh positif dan terhadap pendapatan pedagang rumah makan di Kota Langsa dengan demikian hipotesis H_{a3} diterima.

4. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh secara simultan (keseluruhan) modal, tenaga kerja dan lokasi terhadap pendapatan dapat dilihat dari hasil uji F, dengan nilai $F_{hitung} 66,561 >$ dari $F_{tabel} 2,44$ dengan nilai signifikansi $= 0.000$. Dengan demikian nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka terdapat pengaruh yang signifikan antara modal (X1), tenaga kerja (X2), dan lokasi (X3) terhadap pendapatan (Y).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kepada Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian berikutnya disarankan menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian. Seperti promosi, kualitas pelayanan dan lain sebagainya.
 - b. Penelitian selanjutnya sebaiknya dirancang lebih mendalam lagi, khususnya mengenai analisis deskripsi karakteristik responden.

2. Bagi Peneliti Dan Akademisi

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam sektor perdagangan dan memberi bukti empiris atau kajian untuk evaluasi selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Memberi bekal pengalaman dalam melaksanakan penelitian dalam tugas akhir skripsi tentang jual beli sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam.

4. Bagi Institut

Dapat menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan serta dapat menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang akan meneliti masalah yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sani Supriyanto dan Masyhuri Machfudz, *Metodelogi Riset: Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: UIN-Maliki Press). 2018
- Aditya Septian Pratama Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Relokasi di Pasar Purwoyoso Kecamatan Ngalihan Semarang. *Jurnal Bisnis Indonesia*. 3 (8). 2015
- Ahmad Ridha dan Saraiya Putri, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas Aceh Di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1 (1). 2017
- Ahmad Su'ud, *Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference* (Yogyakarta: Ekuilibria). 2016
- Amirullah, & Hardjanto, *IPengantar Bisnis*. (Yogyakarta: Graha Ilmu). 2015
- Andi Wasikta Ajri. Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*. ISSN (Print) : 2528-6501 Vol. 6, No. 1, April 2021
- Antara dan Aswitawi. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*. 5 (10). 2018
- Atmodjo, Marsum W. *Restoran dan Segala Permasalahannya*. (Yogyakarta: Andi). 2016
- Ayu. Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [5] :182-190. 2015
- Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis). 2013
- BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan). 2013
- Budi Prihatminingtyas. Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi*. Vol. 7, No.2, 2019
- Christian H, M.Fuad dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama). 2015

- Data diperoleh dari kantor Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kota Langsa Pada Tanggal 1 April 2019
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). 2018
- Dewa Made Aris Artaman. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. *Tesis*. 2016.
- Didin hafidhuddin dan Hendri tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press). 2003
- Eva Rosandi, "Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Krupuk Kemplang Skip Rahayu Kec. Bumi Waras Teluk Betung Kota Bandar Lampung)". *Skripsi*. Universitas Negeri Raden Intan.
- Febrianti. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner Kaki Lima Di Sepanjang Jalan Area Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2018
- I Putu Danendra Putra. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*, 4[9]: 1110-1139. 2021
- Ifany Damayanti. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta. *Jurna Ekonomi*. 10 (4). 2016.
- Ike Wahyu Nurfiana, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Terhadap Tingkat Pendapatan", *Jurnal Bisnis Manajemen*. 2018. 2 (6)
- Isnani, Nur Atun. Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- Jasfar Farida, "*Manajemen Jasa: Pendekatan Terpadu*". (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016
- Kartika Putri, Dkk, Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha, Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. 5 (1). 2016
- Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta:Prenadamedia Group). 2013.

- Ketut dan Ida Bagus. Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Sektor Industri Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.01 (2015) : 01-21
- Komang, Widya. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.8 (2018): 1927-1956.
- Muhammad, Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta). 2014
- Mukono. *Manajemen Strategi: Konsep-Konsep. Edisi Ke-sepuluh.* (Jakarta : Prenhallindo). 2017
- Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern,*(Yogyakarta : Andi Offset). 2018
- Paul A.Samuelson & William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi edisi sembilan,* (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama). 2012
- Randi dan Yohanes. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Rumah Makan Bromo Asri Terhadap Kepuasan. *Jurnal Manajemen Pemasaran.* 1 (1). 2013
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi,* (Jakarta: Bina Grafika). 2014
- Rosetyadi Artistyan Firdausa, “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak”. *Jurnal Ekonomi.* 2012. 3 (6).
- Safitri, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner Kaki Lima Di Sepanjang Jalan Area Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta” *Junal Bisnis Manajemen.* 4 (1). 2018
- Samsul Ma'arif. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis.* 1(1). 2015.
- Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Stastitik Parametrik* (Jakarta:PT. Elex Media Computindi). 2010
- Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan,* (Yogyakarta: Graha Ilmu). 2011
- Sudarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Karunia). 2018

- Sugiyono, *Metode penelian Admisntrasi*, Cet, ke 19, (bandung: Alfabetha). 2011
- Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar edisi 3*, (Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada). 2014
- Tafsir Kemenag RI diakses pada link. <https://quranhadits.com/quran/9-at-taubah/at-taubah-ayat-105/>. Pada tanggal 9-10-2022. Pukul 08.00 Wib
- Titin Fitria. Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir. *Jurnal Ekonomi*. 3 (2). 2017
- Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi 2, (Yogyakarta : Andi). 2017
- Torsina,. *Usaha Restoran Yang Sukses*. (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer), 2018
- Wahyu Ariani, *Manajemen Operasional Jasa*, (Yogyakarta : Graha Ilmu,cet 1). 2019
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*,Cetakan pertama, (Jakarta: kencana). 2014

LAMPIRAN 1 : KUESIONER

PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN LOKASI TERHADAP PENDAPATAN USAHA RUMAH MAKAN DI KOTA LANGSA

1. Nama :.....
2. Umur :.....Tahun
3. Jenis Kelamin :.....
4. Pendidikan :.....
5. Alamat :.....

Petunjuk pengisian :

- a. Isilah semua nomor dalam angket ini dan sebaiknya jangan ada yang terlewatkan.
- b. Pengisian jawaban cukup dengan member tanda (\surd) pada pernyataan yang dianggap sesuai dengan pendapat responden (satu jawaban dalam setiap nomor pertanyaan).

c. Pilihan jawaban

1. **Sangat setuju (SS)**
2. **Setuju (S)**
3. **Kurang Setuju (KS)**
4. **Tidak Setuju (TS)**
5. **Sangat Tidak Setuju (STS)**

Modal (X1)						
No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Modal yang saya dapatkan untuk membangun bisnis rumah makan ini sepenuhnya dari sumber pribadi					
2	Modal yang saya gunakan untuk membangun bisnis rumah makan ini saya dapatkan dari lembaga keuangan yaitu Bank					
3	Dalam mengakses modal dari luar seperti dari lembaga keuangan baik Bank dan Non Bank saya menghadapi beberapa kendala seperti sulitnya proses administrasi dan lamanya proses pencairan dana.					
Tenaga Kerja (X2)						
3	Karyawan yang ada disini memiliki kinerja yang baik dalam melayani para pelanggan.					
4	Karyawan disini rata-rata memiliki usia yang produktif.					
5	Tenaga kerja yang dibutuhkan oleh rumah makan bisa dari laki-laki maupun perempuan					
Lokasi (X2)						
6	Akses menuju rumah makan mudah dijangkau.					
7	Lalu lintas di sekitar rumah makan saya sangat ramai sehingga lokasi rumah makan saya mudah ditemukan oleh konsumen					
8	Rumah makan saya memiliki tempat parkir yang aman dan luas					
Pendapatan (X3)						
9	Semakin lama usaha rumah makan ini berdiri, pendapatan akan semakin konsisten.					
10	Besar kecilnya pendapatan rumah makan dipengaruhi oleh jam operasional.					

LAMPIRAN 2 : DATA JUMLAH RUMAH MAKAN DI KOTA LANGSA

No	Kecamatan langsa timur
1	Rm. Nasi bebek kak biah
2	Rm. Jasa desa

No	Kecamatan langsa lama
1	Rm. Minang
2	Rm. Aqeela

No	Kecamatan langsa barat
1	Rm. Ani sarena
2	Rm. Tari Kencana
3	Rm. Nasi padang
4	Rm. Sinyak pattaya
5	Rm. Doa mandeh
6	RM. Padang Rn
7	Rm. New mounda
8	Rm. Firdaus

No	Kecamatan langsa baro
1	Rm. renggali
2	Rm. Ummi
3	Rm. Cekda
4	Rm. natasya
5	Rm. Birin nasi
6	Rm. himalaya
7	Rm. Tanjong pase
8	Rm. Kari bebel pak wan
9	angkringan
10	Rm. Amanda
11	Rm. Mentari
12	Rm. Tiga dara
13	Rm. Handa yani
14	Rm. Bahagia
15	Warung umi (ikan sembilang)
16	Warung sop Tamora Langsa
17	Rm. Padang pariaman
18	Rm. Ayam magnet
19	Rm. Cek mat
20	Rm. Kari kambing adun

21	Rm. Saloon
22	Rm. bunda
23	Oemah bamboe
24	Warung makan dapue keluarga
25	Dapue kupi kencana
26	Warung peusangan
27	Rm. Nyak cut
28	Rm. Waroeng kita
29	Rm. Nasi bu umi
30	Rm. Nabi embun
31	Rm. Cie rasa loem
32	Rm. Nasi amara
33	Rm. Berkah
34	Ayam pop
35	Rm. pahe

No	Langsa Kota Kecamatan	No	Langsa Kota Kecamatan
1	Rm. Minang salyo	46	Rm. Simpang raya masakan padang
2	Rm. Amanda	47	Kedai makan prasmanan riski
3	Rm. Asli khas Aceh rayeuk	48	Rm. Putri minang
4	Rm. Kuah beulangong	49	Warung makan kak nur
5	Rm. seafood	50	Rm. Ananda resto padang
6	Warung mami	51	Rm. amanda
7	Rm. Bahagia	52	Rm. Ala pranciss
8	Rm. Pecel wakyem	53	Rm. Kuah beulangoeng jafar
9	Rm. Warkop din	54	Rm. Bundo kanduang
10	Bang man nasi goreng	55	Rm. Surabaya
11	Wira ikan bakar	56	Rm. Nasi goreng cek Ham
12	Warung makan abah	57	Rm. Aceh
13	WTC (wira terapung café)	58	Rm. Kari bebek cek din
14	Sandang raos	59	Rm. Yan Gayo
15	Dapur dian	60	Rm. kencana
16	Rm. Ayam geprek bunda	61	Rm. Ceklie
17	Rm. Teras food	62	Rm. Minang kabau salero padang
18	Rm. Nasi cek lon	63	Rm. Pondok salero
19	Rm. Minang kabau	64	Rm. Salero kampuang
20	Rm. Barokah	65	Rm. Minang basamo
21	Rm. Dua putri	66	Rm. Belangoeng kari kambing Aceh besar
22	Rm. Pariaman	67	Rm. Nasi uduk
23	Rm. Bripo dua	68	Rm. Putra minang
24	Rm. Handayani	69	Rm. Balee krung
25	Rm. Bu sie itek	70	Rm. Ayam geprek cut dara dua
26	Rm. Rahilla	71	Malaya seafood

27	Rm. amanda	72	Ayam pop
28	Rm. Sabana taraso	73	Rm. Uda saying
29	Rm. kurnia	74	Mirasa
30	Rm. Duta minang	75	Rm. Asia utama
31	Rm. Sinar surya	76	Waroeng nasi dian
32	Rm. Ananda 1 (Ayam pop Medan)	77	Rm. Nurul 1001
33	Rm. Kenzo	78	Dapur nyanyak
34	Rm. Simpang raya	79	Mamie kitchen
35	Rm. Delima	80	Rm. Tari kencana
36	Rm. Surabaya kari kambing	81	Warung nasi bu surti
37	Rm. Anisa utama (makanan khas Aceh)	82	Warung nasi bang usop
38	Rm. Bripo	83	Rm. Kari kambing wak uteh
39	Rm. Sari sara seafood and resto	84	Kuliner bu endah
40	Ayam penyet pak Ulis	85	Rm. Mentari pagi
41	Rm. Bakara	86	Rm. Rezeki
42	Waroenk benzoel	87	Rm. K'dijah
43	Rm. Pahe 2	88	Rm. ummi berkah
44	Rm. Adversiting	89	Rm. Azka Nafissa
45	Warung sinar asli		

Lampiran 3 : Tabel Master Penelitian

RESPONDE	Modal (X1)		JUMLAH	Tenaga Kerja (X2)			JUMLAH	x3.1
	X1.1	X1.2		X2.1	X2.2	X2.3		
1	2	5	7	5	5	5	15	5
2	2	4	6	5	4	3	12	5
3	2	5	7	2	2	5	9	4
4	1	5	6	2	2	5	9	5
5	2	5	7	4	5	5	14	5
6	1	4	5	5	4	5	14	4
7	2	5	7	4	4	5	13	5
8	2	4	6	5	5	5	15	4
9	1	4	5	5	5	3	13	5
10	1	4	5	3	3	3	9	4
11	2	4	6	4	5	4	13	5
12	2	4	6	1	5	5	11	4
13	1	5	6	4	4	3	11	3
14	1	5	6	4	4	2	10	4
15	1	5	6	5	5	1	11	4
16	2	4	6	5	5	2	12	5
17	2	4	6	2	2	5	9	5
18	2	4	6	5	4	3	12	4
19	5	4	9	1	1	1	3	1
20	2	4	6	2	2	5	9	5
21	1	4	5	3	3	5	11	5
22	2	5	7	4	3	3	10	1
23	5	1	6	5	5	5	15	5
24	5	1	6	5	4	3	12	5
25	2	5	7	2	2	5	9	4
26	2	5	7	2	2	5	9	5
27	2	5	7	4	5	5	14	5
28	2	4	6	5	4	5	14	4
29	2	5	7	4	4	5	13	5
30	2	3	5	5	5	5	15	4
31	3	5	8	5	5	3	13	5
32	2	5	7	1	2	5	8	5
33	2	4	6	5	5	5	15	3
34	2	3	5	4	5	3	12	1
35	2	3	5	5	4	4	13	5
36	2	5	7	4	1	4	9	5
37	2	4	6	5	3	1	9	3
38	2	4	6	4	3	5	12	5
39	2	5	7	1	2	5	8	4
40	2	5	7	2	3	5	10	3
41	3	5	8	3	1	3	7	3
42	3	5	8	1	2	4	7	5
43	1	5	6	5	5	3	13	5
44	3	5	8	5	4	3	12	5
45	1	4	5	3	2	3	8	1
46	3	5	8	3	4	3	10	4
47	2	5	7	5	5	4	14	5

48	4	3	7	5	3	4	12	5
49	1	5	6	3	3	4	10	4
50	1	5	6	5	4	3	12	5
51	1	5	6	1	3	1	5	2
52	1	4	5	5	5	5	15	5
53	1	5	6	5	3	1	9	5
54	1	4	5	1	3	1	5	1
55	1	4	5	3	4	5	12	5
56	2	5	7	2	2	2	6	5
57	2	4	6	4	5	4	13	4
58	2	5	7	5	5	1	11	1
59	1	4	5	5	4	4	13	5
60	1	4	5	5	5	2	12	5
61	1	4	5	3	3	4	10	1
62	1	5	6	2	2	4	8	4
63	1	5	6	3	4	5	12	4
64	1	5	6	1	5	5	11	3
65	1	4	5	2	1	4	7	4
66	1	5	6	5	4	3	12	5
67	1	5	6	1	1	1	3	2
68	1	4	5	5	5	5	15	5
69	2	5	7	5	3	3	11	5
70	5	3	8	1	4	4	9	1
71	5	4	9	3	4	5	12	5
72	1	5	6	2	2	2	6	5
73	2	4	6	4	5	4	13	4
74	1	5	6	5	5	3	13	1
75	1	4	5	5	4	4	13	5
76	1	4	5	5	5	2	12	5
77	3	4	7	3	3	4	10	1
78	1	5	6	2	2	4	8	4
79	2	5	7	3	4	5	12	4
80	1	3	4	1	3	3	7	4
81	4	2	6	2	4	4	10	4
82	5	2	7	5	4	3	12	5
83	2	2	4	1	1	3	5	2
84	2	4	6	5	5	5	15	5
85	2	5	7	5	3	3	11	5
86	4	3	7	1	3	5	9	1
87	5	2	7	3	4	5	12	5
88	1	5	6	2	2	2	6	5
89	2	4	6	4	5	4	13	4
90	2	5	7	5	5	1	11	1
91	5	2	7	5	4	4	13	5
92	3	5	8	5	5	2	12	5
93	3	5	8	3	3	4	10	1
94	5	1	6	2	2	4	8	4
95	3	5	8	3	4	5	12	4
96	1	5	6	3	4	4	11	1
97	4	3	7	2	5	4	11	4

98	2	5	7	3	4	5	12	4
99	2	5	7	1	1	1	3	1
100	2	5	7	2	1	4	7	4
101	5	2	7	5	4	4	13	5
102	5	2	7	5	5	2	12	5
103	5	1	6	3	3	4	10	1
104	1	5	6	2	2	4	8	4
105	3	5	8	3	4	5	12	4
106	5	4	9	5	4	4	13	5
107	5	2	7	4	3	3	10	1
108	2	5	7	5	5	5	15	5
109	5	4	9	5	4	3	12	5
110	3	5	8	2	2	5	9	4
111	5	1	6	2	2	5	9	5
112	5	1	6	4	5	5	14	5
113	5	4	9	5	4	5	14	4
114	3	5	8	4	4	5	13	5
115	4	3	7	5	5	5	15	4
116	1	5	6	5	5	3	13	5
117	5	2	7	1	2	5	8	5
118	4	4	8	5	5	5	15	3
119	4	3	7	4	5	3	12	1
120	4	3	7	5	4	4	13	5
121	3	5	8	4	1	4	9	5
122	3	4	7	5	3	1	9	3
123	4	2	6	4	3	5	12	5
124	3	5	8	1	2	5	8	4
125	3	5	8	2	1	5	8	3
126	3	5	8	1	1	1	3	3
127	3	5	8	1	2	4	7	5
128	5	2	7	5	5	3	13	5
129	4	2	6	5	4	3	12	5
130	3	4	7	1	2	1	4	1
131	2	4	6	3	4	3	10	4
132	3	5	8	5	5	4	14	5
133	2	5	7	5	3	4	12	5
134	3	5	8	3	3	4	10	4
135	3	5	8	5	4	3	12	5
136	5	2	7	1	1	1	3	2

Lokasi		JUMLAH	Pendapatan		JUMLAH
X3.2	X.3.3		Y1	y2	
5	5	15	5	5	10
4	5	14	5	4	9
2	2	8	4	2	6
2	5	12	5	2	7
5	4	14	5	5	10
4	2	10	4	4	8
4	3	12	5	4	9
5	5	14	4	5	9
5	5	15	5	5	10
3	5	12	4	3	7
5	5	15	5	5	10
5	5	14	4	5	9
4	4	11	3	4	7
4	3	11	4	4	8
5	5	14	4	5	9
5	5	15	5	5	10
2	5	12	5	2	7
4	4	12	4	4	8
1	1	3	1	1	2
2	5	12	5	2	7
3	5	13	5	3	8
3	4	8	1	3	4
5	5	15	5	5	10
4	5	14	5	4	9
2	2	8	4	2	6
2	5	12	5	2	7
5	4	14	5	5	10
4	2	10	4	4	8
4	3	12	5	4	9
5	5	14	4	5	9
5	5	15	5	5	10
2	5	12	5	2	7
5	5	13	3	5	8
5	2	8	1	5	6
4	4	13	5	4	9
1	5	11	5	1	6
3	4	10	3	3	6
3	5	13	5	3	8
2	5	11	4	2	6
1	4	8	3	1	4
1	3	7	3	1	4
2	4	11	5	2	7
5	5	15	5	5	10
4	4	13	5	4	9
2	1	4	1	2	3
4	3	11	4	4	8
5	5	15	5	5	10

3	3	11	5	3	8
3	3	10	4	3	7
4	5	14	5	4	9
1	1	4	2	1	3
5	4	14	5	5	10
3	5	13	5	3	8
1	4	6	1	1	2
4	4	13	5	4	9
2	5	12	5	2	7
5	3	12	4	5	9
5	5	11	1	5	6
4	5	14	5	4	9
5	4	14	5	5	10
3	5	9	1	3	4
2	3	9	4	2	6
4	5	13	4	4	8
5	4	12	1	5	6
1	3	8	4	1	5
4	5	14	5	4	9
3	1	6	2	1	3
5	4	14	5	5	10
3	5	13	5	3	8
4	4	9	1	4	5
4	4	13	5	4	9
2	5	12	5	2	7
5	3	12	4	5	9
5	1	7	1	5	6
4	5	14	5	4	9
5	4	14	5	5	10
3	1	5	1	3	4
2	3	9	4	2	6
4	5	13	4	4	8
3	3	10	4	3	7
4	3	11	4	4	8
4	5	14	5	4	9
1	3	6	2	1	3
5	4	14	5	5	10
3	5	13	5	3	8
3	5	9	1	3	4
4	4	13	5	4	9
2	5	12	5	2	7
5	3	12	4	5	9
5	3	9	1	5	6
4	5	14	5	4	9
5	4	14	5	5	10
3	4	8	1	3	4
2	3	9	4	2	6
4	5	13	4	4	8
4	5	10	1	4	5
5	3	12	4	5	9

4	5	13	4	4	8
1	1	3	1	1	2
1	3	8	4	1	5
4	5	14	5	4	9
5	4	14	5	5	10
3	1	5	1	3	4
2	3	9	4	2	6
4	5	13	4	4	8
4	5	14	5	4	9
3	4	8	1	3	4
5	5	15	5	5	10
4	5	14	5	4	9
2	2	8	4	2	6
2	5	12	5	2	7
5	4	14	5	5	10
4	2	10	4	4	8
4	3	12	5	4	9
5	5	14	4	5	9
5	5	15	5	5	10
2	5	12	5	2	7
5	5	13	3	5	8
5	2	8	1	5	6
4	4	13	5	4	9
1	5	11	5	1	6
3	4	10	3	3	6
3	5	13	5	3	8
2	5	11	4	2	6
1	4	8	3	1	4
1	3	7	3	1	4
2	4	11	5	2	7
5	5	15	5	5	10
4	4	13	5	4	9
2	1	4	1	2	3
4	3	11	4	4	8
5	5	15	5	5	10
3	3	11	5	3	8
3	3	10	4	3	7
4	5	14	5	4	9
1	1	4	2	1	3

LAMPIRAN 4 : HASIL SPSS

1. Uji Validitas

		x1.1	x1.2	x1.3	x1
x1.1	Pearson Correlation	1	.319**	.467**	.805**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	136	136	136	136
x1.2	Pearson Correlation	.319**	1	.343**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	136	136	136	136
x1.3	Pearson Correlation	.467**	.343**	1	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	136	136	136	136
x1	Pearson Correlation	.805**	.712**	.774**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	136	136	136	136

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		x2.1	x2.2	x2.3	x2
x2.1	Pearson Correlation	1	.668**	-.111	.805**
	Sig. (2-tailed)		.000	.198	.000
	N	136	136	136	136
x2.2	Pearson Correlation	.668**	1	-.034	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000		.695	.000
	N	136	136	136	136
x2.3	Pearson Correlation	-.111	-.034	1	.383**
	Sig. (2-tailed)	.198	.695		.000

	N	136	136	136	136
x2	Pearson Correlation	.805**	.821**	.383**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	136	136	136	136

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3
x3.1	Pearson Correlation	1	-.069	.202*	.681**
	Sig. (2-tailed)		.426	.018	.000
	N	136	136	136	136
x3.2	Pearson Correlation	-.069	1	-.035	.389**
	Sig. (2-tailed)	.426		.685	.000
	N	136	136	136	136
x3.3	Pearson Correlation	.202*	-.035	1	.703**
	Sig. (2-tailed)	.018	.685		.000
	N	136	136	136	136
x3	Pearson Correlation	.681**	.389**	.703**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	136	136	136	136

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		y1	y2	y
y1	Pearson Correlation	1	.112	.713**
	Sig. (2-tailed)		.196	.000
	N	136	136	136
y2	Pearson Correlation	.112	1	.776**

y	Sig. (2-tailed)	.196		.000
	N	136	136	136
	Pearson Correlation	.713**	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	136	136	136

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Validitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	3

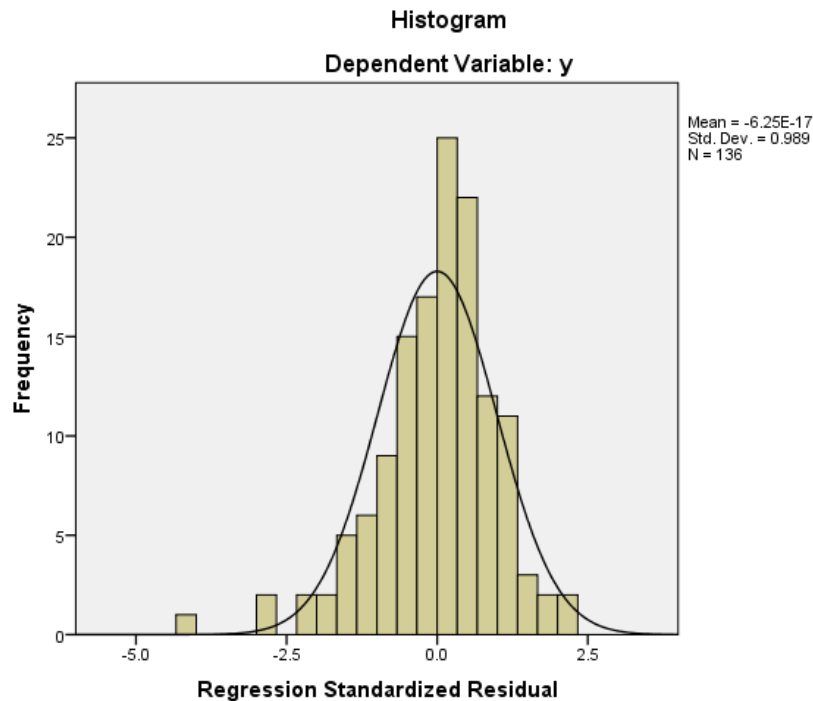
3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

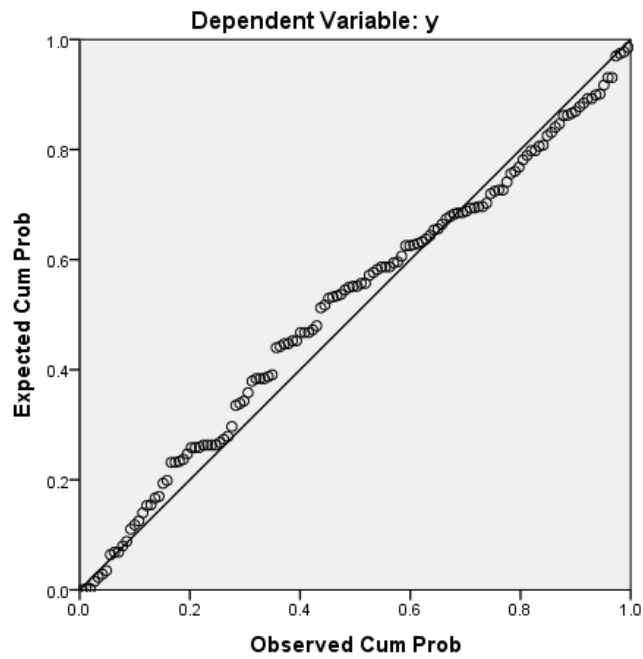
		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.03704070
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.045
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.007
Asymp. Sig. (2-tailed)		.263

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



4. Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * modal	(Combined)	192.117	11	17.465	12.540	.000
	Between Groups	171.385	1	171.385	123.056	.000
	Deviation from Linearity	20.733	10	2.073	1.489	.151
	Within Groups	172.699	124	1.393		
	Total	364.816	135			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * tenaga kerja	(Combined)		174.788	11	15.890	10.369	.000
	Between	Linearity	138.326	1	138.326	90.262	.000
	Groups	Deviation from Linearity	36.462	10	3.646	2.379	.113
	Within	Groups	190.028	124	1.532		
	Total		364.816	135			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan * lokasi	(Combined)		152.303	11	13.846	8.079	.000
	Between	Linearity	86.490	1	86.490	50.466	.000
	Groups	Deviation from Linearity	65.813	10	6.581	3.840	.070
	Within	Groups	212.513	124	1.714		
	Total		364.816	135			

5. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 modal	.685	.436	.306	.550	1.818
1 tenaga kerja	.616	.319	.213	.575	1.740
1 lokasi	.487	.414	.287	.909	1.100

a. Dependent Variable: pendapatan

6. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.045	.347		5.899	.000
modal	-.023	.029	-.089	-.799	.425
tenaga kerja	-.011	.030	-.041	-.378	.706
lokasi	-.075	.024	-.268	-3.100	.402

a. Dependent Variable: Abs_res

7. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.593	1.049	1.908

a. Predictors: (Constant), lokasi , tenaga kerja , modal

b. Dependent Variable: pendapatan

8. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.467	.556		.840	.403
modal	.256	.046	.412	5.568	.000
tenaga kerja	.185	.048	.280	3.873	.000
lokasi	.204	.039	.301	5.232	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Hasil penelitian, 2022 (Data Diolah)

9. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	219.630	3	73.210	66.561	.000 ^b
	Residual	145.186	132	1.100		
	Total	364.816	135			

a. Dependent Variable: pendapatan

a. Predictors: (Constant), lokasi, tenaga kerja, modal

10. Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.593	1.049

a. Predictors: (Constant), lokasi, tenaga kerja, modal

LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI





KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 584 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;

Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 11 Februari 2022;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

Menetapkan : Menetapkan **Dr. Mulyadi, MA** sebagai Pembimbing I dan **Juli Dwina Puspita Sari, M. Bus (ADV)** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Suriana NIM 4012018005** dengan judul skripsi "**Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lokasi terhadap Pendapatan Pedagang Rumah Makan di Kota Langsa**";

Menetapkan : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;

Menetapkan : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa
pada tanggal 26 Desember 2022 M
26 Jumadil Tsani 1444 H



Menyampaikan :
1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/742/In.24/LAB/PP.00.9.12/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Suriana

NIM : 4012018005

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Modal Tenaga Kerja dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Rumah Makan di Kota Langsa

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.



Langsa, 07 Desember 2022

Kepala Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701

Daftar Riwayat Hidup

Identitas Diri

Nama : Suriana
Tempat, Tanggal Lahir: Tanjong minjei, 10 Nov 1999
Pekerjaan : Belum/Tidak Bekerja
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : S1. Perbankan Syariah
Status Pernikahan : Belum Menikah
Alamat : Desa Tanjong Minjei, Kec. Madat, Kab. Aceh Timur
Nomor Telp. : 081329871103
Email : sriyanaa99@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2012 : SD Negeri 1 Tanjong Minjei
2012-2015 : SMP Muhammadiyah 7 Pantan Labu
2015-2018 : SMA Negeri 1 Tanah Jambo Aye
2018-2022 : S1 Perbankan Syariah IAIN Langsa

Pengalaman

Praktek Kerja Lapangan Badan Pusat Statistik Kota Langsa 2021.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan jujur dan sebenar-benarnya.

Tanjong Minjei, 5 mei 2023

Hormat

Suriana S.E